

**PENERAPAN *PROPHETIC PARENTING* DALAM
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA
DAN MORAL ANAK USIA DINI DI PAUDQU ANNISA
DEPOK**

Skripsi Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Nurmalasari

NIM: 21320085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
(PIAUD)**
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1447 H/2025 M

**PENERAPAN *PROPHETIC PARENTING* DALAM
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA
DAN MORAL ANAK USIA DINI DI PAUDQU ANNISA
DEPOK**

Skripsi Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Nurmalasari

NIM: 21320085

Dosen Pembimbing:

Dr. Hulailah Istiqlaliyah, Lc, M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(PIAUD)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1447 H/2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Penerapan Prophetic Parenting dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di PAUDQu Annisa Depok”** yang disusun oleh **Nurmalasari** dengan Nomor Induk Mahasiswa: 21320085 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqosyah.

Tangerang Selatan, 16 Juli 2025

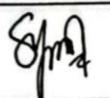
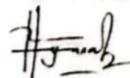
Pembimbing



Dr. Hulailah Istiqlaliyah, Lc, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **“Penerapan Prophetic Parenting dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di PAUDQu Annisa Depok”** oleh NurmalaSari dengan NIM 21320085 telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 18 Juli 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2.	Hasanah, M.Pd	Sekretaris Sidang	
3.	Hasanah, M.Pd	Penguji I	
4.	Kurnia Akbar, M.Pd	Penguji II	
5.	Dr. Hulailah Istiqlaliyah, Lc. M.Pd. I	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 18 Juli 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta



PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NurmalaSari**

NIM : 21320085

Tempat/ Tgl Lahir : Bogor, 14 Januari 2003

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul *“Penerapan prophetic parenting dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di PAUDQu Annisa Depok”* merupakan benar-benar asli karya penulis kecuali kutipan-kutipan yang telah tercantum. Kesalahan dan kekurangan dalam karya ini merupakan tanggung jawab penulis.

Tangerang Selatan, 16 Juli 2025



NurmalaSari

MOTTO

يَا يَهَا الَّذِينَ أَمْنَوْا اسْتَعِينُوْا بِالصَّابِرِ وَالصَّلُوْةِ

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu....”

(QS A-Baqarah [2]: 153)

“Ingatlah bahwa selalu ada hikmah dalam setiap peristiwa, dan yang paling pandai adalah yang bisa mengambil hikmanya”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan limpahan nikmat, pertolongan, petunjuk serta karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Penerapan Prophetic Parenting dalam meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di PAUDQU Annisa Depok”*

Sholawat beriringkan *salam* semoga selalu tercurah kepada jungjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun dan membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang. Semoga tercurahkan juga kepada keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan, support dan do'a yang selalu dihaturkan kepada penulis. Maka dari itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang paling tulus kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Assoc. Prof. Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum., karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan mengkaji ilmu di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., sebagai Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE., M.Si., AK., CPA., sebagai Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
4. Dr. Hj. Muthmainnah, M.A., sebagai Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
5. Dr. Syahidah Rema, M.Ed., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

6. Hasanah, M.Pd., sebagai Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
7. Dr. Hulailah Istiqlaliyah, Lc., M. Pd.I., sebagai Dosen pembimbing yang telah memberikan nasehat, arahan, ritik, dan saran kepada penulis, untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah Swt., selalu menjaga, memberikan rahmat dan kasih sayang kepada Ibu serta keluarga.
8. Seluruh Dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta khusunya Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing, memberikan ilmu dan contoh yang baik selama proses perkuliahan. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan-Nya.
9. Seluruh Staf Akademik Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, karena telah memberikan pelayanan yang baik dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dr. K.H. Ahmad Fathoni, Lc., M.A., beserta seluruh instruktur tahlidz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah menyimak hafalan, memperbaiki bacaan, dan menyampaikan ilmu dengan sabar, ikhlas dan tulus, semoga ilmu yang diberikan dapat penulis amalkan dengan baik.
11. Kepala perpustakaan beserta para staf yang bertugas, yang telah menyediakan perpustakaan sebagai tempat yang nyaman dalam mencari sumber dan menulis skripsi.
12. Kepada seluruh keluarga besar sekolah PAUDQu Annisa Depok yang telah membantu penulis dalam proses penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Kepada kedua orangtua, Ayah dan Mamah tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan, support dan do'a. Terimakasih atas semua perjuangan Ayah dan Mamah, semoga Allah Swt., selalu memberikan kesehatan dan panjang umur. Dengan do'a kalian menjadi sayap pelindung dimanapun berada.

14. Kepada Keluarga dan Kakak tercinta, yang selalu memberikan support dan do'a kepada penulis. Semoga sehat selalu.
15. Kepada guru tercinta, Bunda Deny yang telah mendidik, mengarahkan, memberikan support untuk penulis agar kuat dan mandiri. Semoga Allah Swt., selalu memberikan sehat dan keberkahan sehingga bisa menemani penulis sampai kejenjang selanjutnya.
16. Kepada sahabatku tercinta, Siti Dahliani yang selalu bersedia menjadi tempat berbagi, memberikan support, dukungan dan do'a kepada penulis. Semoga persahabatan ini Allah Swt., jaga sampai kesyurga-Nya.
17. Kepada seorang yang namanya tidak bisa penulis sebut, terimakasih telah memberikan support, pengorbanan dan menemani setiap kata yang penulis tuangkan kedalam skripsi ini. Semoga selalu sehat dan dalam lindungan-Nya. Semoga segala niat baik Allah Swt., mudahkan dan Ridhoi.
18. Kepada teman seperjuangan PIAUD yang telah berjuang bersama dari semester I hingga selesai, semoga kita dapat bertemu, serta berkumpul kembali dalam keadaan sehat, sukses dan bahagia dimasa depan nanti.

Penulis menyadari banyak ketidaksempurnaan dalam skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Tangerang Selatan, 16 Juli 2025

Penulis



Nurmala Sari

NIM. 21320085

PEDOMAN LITERASI

Transliterasi adalah penulisan dengan mengganti satu huruf abjad dengan huruf abjad lainnya. Dalam karya penulisan skripsi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, transliterasi Arab-Latin mengacu pada SKB Menteri Agama RI. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengam titik di bawah)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Konsonan Rangkap karena **Tasydid ditulis rangkap**:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta 'addidah</i>
عَدَّةٌ	Ditulis	<i>'Iddah</i>

2. **Tā' marbūtah di akhir kata**

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حُكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila **Tā' marbūtah** diikuri dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila **Tā' marbūtah** hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dhammah ditulis *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitrah</i>
------------	---------	------------------------

3. Vokal Pendek

ܹ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ܹ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ܹ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

4. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī

	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>qhammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُروضٌ	Ditulis	<i>Furūd</i>

5. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بِينَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قُولٌ	Ditulis	<i>Qaul</i>

6. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعْدَتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

7. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
-----------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-syams</i>

8. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Ẓawi al-furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN LITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK	xx
<i>ABSTRACT.....</i>	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Pembatasan Masalah.....	6
3. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan	15

BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Penerapan <i>Prophetic Parenting</i>	17
1. Pengertian Penerapan	17
2. Pengertian <i>Prophetic Parenting</i>	18
3. Indikator-indikator <i>Prophetic Parenting</i>	23
B. Perkembangan Nilai Agama dan Moral.....	32
1. Pengertian Perkembangan Nilai Agama dan Moral	32
2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Perkembangan Moral dan Agama.....	36
3. Indikator Perkembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-6 Tahun.....	39
4. Macam-Macam Teori Perkembangan Moral dan Agama	40
C. Hakikat Anak Usia Dini.....	44
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	44
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	44
3. Hak-Hak Anak Usia Dini	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46

G. Pedoman Observasi	47
H. Pedoman Wawancara	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum PAUDQu Annisa Depok.....	53
1. Sejarah Singkat PAUDQu Annisa Depok.....	53
2. Profil, Visi dan Misi PAUDQu Annisa Depok	53
3. Data Guru, Karyawan dan Siswa PAUDQu Annisa Depok.....	54
B. Hasil Analisis Penerapan <i>Prophetic Parenting</i> dalam Meningkatkan Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini 4-6 Tahun Di PAUDQu Annisa Depok.....	56
1. Analisis Penerapan <i>Prophetic Parenting</i> di PAUDQu Annisa Depok.....	56
2. Analisis Peningkatan Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini 4-6 Tahun di PAUDQu Annisa Depok.....	73
3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini 4-6 Tahun Di PAUDQu Annisa Depok.....	87
BAB V KESIMPULAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	176

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Tingkai Pencapaian	39
Tabel 3.1 Siklus Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Objek Pengamatan	47
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara	48
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan.....	54
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Lima Tahun Terakhir	55
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana PAUDQu Annisa Depok.....	55
Tabel 4.4 Program Unggulan PAUDQu Annisa Depok	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampak muka PAUDQu Annisa	57
Gambar 4.2 Program Semester Tk A dan Tk B	59
Gambar 4.3 Buku Penghubung	62
Gambar 4.4 Guru mencontoh menjadi pemimpin	62
Gambar 4.5 Guru memberi arahan dan nasehat saat <i>circle time</i>	64
Gambar 4.6 Anak-anak sedang bermain Balok dan Lego	66
Gambar 4.7 Guru membantu anak satu persatu dalam kegiatan	67
Gambar 4.8 Guru menasehati anak setelah melakukan kesalahan	70
Gambar 4.9 Kegiatan Sirah Nabi dan Praktek solat berjama'ah	72
Gambar 4.10 Kegiatan tahlidz dan Kegiatan pawai	77
Gambar 4.11 Berdoa sebelum belajar	77
Gambar 4.12 Praktek solat	77
Gambar 4.13 Anak berani jujur dan meminta maaf	80
Gambar 4.14 Makan bekal bersama	83
Gambar 4.15 Anak belajar berbagi kepada sesama	86
Gambar 4.16 Anak memperhatikan presentasi guru	86
Gambar 4.17 Anak patuh peraturan baris-berbaris dilapangan	86
Gambar 4.18 Rapot hasil belajar siswa	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	106
Lampiran 2 Transkip Wawancara	111
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	172
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian.....	173
Lampiran 5 Dokumentasi	174
Lampiran 6 Hasil Cek Plagiarisme.....	175

ABSTRAK

Nurmalasari, NIM 21320085, Judul Skripsi “*Penerapan Prophetic Parenting dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di PAUDQu Annisa Depok*”, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2025.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Anak usia dini 0-5 tahun sedang memiliki potensi yang pesat dalam pembentukan akhlaknya, oleh karena itu dibutuhkan pengasuhan yang tepat untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan menerapkan pola asuh seperti Rasulullah SAW atau dikenal dengan sebutan *prophetic parenting*, seperti menampilkan suri tauladan yang baik, mencari waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan, bersikap adil dan menunaikan hak anak, memberikan hukuman dan membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan. Dengan menerapkan cara ini diharapkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini tercapai sesuai dengan Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang STPPA untuk usia 4-6 tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan *prophetic parenting* di PAUDQu Annisa Depok.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari 9 informan, yaitu: Kepala Sekolah, Guru kelas Tk A, Guru kelas Tk B, dan 6 orang orangtua siswa PAUDQu Annisa Depok. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data selanjutnya penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan *prophetic parenting* di PAUDQu Annisa Depok berjalan dengan efektif dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral. Program sekolah yang menerapkan nilai-nilai Islami dan ajaran Rasulullah SAW menjadi kebiasaan sehari-hari dalam kegiatan belajar mengajar seperti, pembiasaan tahlidz dipagi hari, praktek solat berjama'ah, hafalan do'a dan hadist harian, menceritakan kisah nabi diterapkan secara rutin dan konsisten serta menjadi kebiasaan anak. Komunikasi yang aktif antara sekolah dan orangtua melalui buku penghubung, pertemuan langsung dan *Grup WhatsApp* mendukung keberhasilan dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini 4-6 tahun seperti mengenal agama yang dianutnya, jujur, hidup sehat dan penyesuaian diri sehingga sesuai dengan indikator dalam STPPA Permendikbud No.137 Tahun 2014.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Prophetic Parenting, Nilai Agama Dan Moral*

ABSTRACT

Nurmalasari, NIM 21320085, Thesis Title "Implementation of Prophetic Parenting in Improving the Development of Religious and Moral Values of Early Childhood at PAUDQu Annisa Depok", Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Faculty of Tarbiyah, Institute of Al-Qur'an Sciences (IIQ) Jakarta, 2025.

Early childhood is an individual who is experiencing development and growth. Early childhood aged 0-5 years is having a rapid potential in the formation of their morals, therefore it is necessary to have proper care to form good character and morals. One effort that can be done is to apply parenting patterns like the Prophet Muhammad SAW or known as prophetic parenting, such as presenting good role models, finding the right time to provide guidance, being fair and fulfilling children's rights, giving punishment and helping children to be devoted and do obedience. By applying this method, it is hoped that the development of religious and moral values of early childhood is achieved in accordance with the Minister of Education and Culture Regulation No. 137 of 2014 concerning STPPA for ages 4-6 years. The purpose of this study was to determine the application of prophetic parenting in PAUDQu Annisa Depok.

This research is a descriptive qualitative research, data collection using observation, interview, and documentation methods. The subjects of this study consisted of 9 informants, namely: Principal, Kindergarten A class teacher, Kindergarten B class teacher, and 6 parents of PAUDQu Annisa Depok students. The data analysis technique used was by collecting data, reducing data, presenting data, and then drawing conclusions.

The results of this study explain that the implementation of prophetic parenting at PAUDQu Annisa Depok is effective in improving the development of religious and moral values. The school program that applies Islamic values and the teachings of the Prophet Muhammad SAW becomes a daily habit in teaching and learning activities such as, the habit of memorizing the Quran in the morning, practicing congregational prayer, memorizing daily prayers and hadiths, telling stories of the prophets is implemented routinely and consistently and becomes a habit for children. Active communication between schools and parents through liaison books, direct meetings and WhatsApp Groups supports the success in improving the development of religious and moral values of early childhood 4-6 years such as knowing their religion, honesty, healthy living and self-adjustment so that it is in accordance with the indicators in STPPA Permendikbud No. 137 of 2014.

Keywords: *Early Childhood, Prophetic Parenting, Religious and Moral Values*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah yang telah diberikan oleh Allah Swt. kepada orangtua. Seseorang yang telah diberikan amanah berarti harus menerima, dan menjaga amanah tersebut dengan sebaik mungkin. Untuk menuaikan amanat Allah Swt. orangtua hendaknya memberikan anak tempat yang layak, memberikan perhatian dan kasih sayang penuh terhadapnya serta menjaganya dengan sepenuh hati. Jika anak tidak diperlakukan demikian, berarti orangtua tidak menghargai amanat dan tidak menghormati Dzat yang memberikan amanat tersebut. Hal ini dapat memicu murka Allah Swt. yang memberikan amanat tersebut.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2022 tentang perlindungan anak pasal 1 ayat 3, anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.² Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan anak adalah masa balita rentang usia masih dalam kandungan sampai dengan usia 18-19 bulan yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun.

¹ Rachman Fauzi, *Islamic Parenting* (Jakarta: Erlangga, 2011). h. 4

² Kemendikbud, “Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia,” *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia* 69, no. 555 (2020): 1–53.

³Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.⁴

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat karena pada masa ini anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, dan moral.

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, mereka harus mendapat perhatian dan pendidikan yang serius sebab pada masa inilah belajar itu dimulai. Baik tidaknya karakter anak berawal dari usia dini, apabila penanaman karakter itu diberikan sejak kecil maka anak terbiasa bersikap baik, begitu pula sebaliknya. Salah satu aspek yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini adalah nilai agama dan moral. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berbudi pekerti luhur.⁵ Dalam Islam, pendidikan anak dimulai sejak ia masih dalam kandungan. Setelah lahir orangtua bertanggung jawab penuh dalam membentuk karakter anak,

³ Sri Tatminingsih, “Hakikat Anak Usia Dini,” *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 1 (2020): 1–65.

⁴Aris Priyanto, “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain,” *Jurnal.Uny.Ac.Id*, no. 02 (2020).

⁵ Putri Sukatin, Mutaqin, Astuti, Widyaningsih, “Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal),” *Bandung: Remaja Rosda Karya* 1, no. 3 (2023): 186–194.

baik melalui pengajaran langsung maupun dengan memberikan contoh yang baik kepada anak. Karena keluarga adalah pendidikan awal dan utama bagi anak tentu memiliki pengaruh besar terhadap anak. Karena dalam pembentukan lingkungan pertama ini kepribadian anak dapat menerima segala sesuatu dan mudah dipengaruhi oleh apapun.⁶

Pengembangan akhlak anak pada masa (*golden age*) yaitu usia 0-6 tahun sangat menentukan perkembangan potensi anak ke depannya hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika berada pada usia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dewasa kedua. Sebagaimana dikatakan Yulia Hairina dalam jurnal nya yang berjudul *“Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak,”* Hasil penelitian ini mengatakan bahwasannya dibutuhkan model pengasuhan atau parenting demi perkembangan akhlak atau karakter anak, seperti mengikuti cara Rasulullah SAW dalam mendidik anak. Karena apa yang dilakukan Rasulullah SAW, baik dalam mengasuh maupun cara mendidik patut dicontoh karena Rasulullah SAW merupakan sosok figure yang terbaik yang harus diikuti oleh seluruh umat muslim.⁷

Rasulullah SAW merupakan teladan bagi seluruh umat dalam berbagai aktivitasnya, baik dalam hal yang bersifat Duniai maupun Ukhrawi, termasuk dalam hal mendidik anak. Orangtua dianjurkan meneladani metode Rasulullah SAW dalam mendidik anak-anak mereka. Pendidikan anak ala Rasulullah SAW saat ini dikenal dengan

⁶ Yulia Hairina, “*Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak,*” *Jurnal Studia Insania* 4, no. 1 (2020): 79.

⁷ Hairina, “*Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak.*”

istilah *prophetic parenting*.⁸ Salah satu metode pengasuhan yang relevan untuk diterapkan adalah *prophetic parenting*. Metode ini merupakan pendekatan pengasuhan yang berlandaskan pada nilai-nilai kenabian, seperti kasih sayang, keteladanan, dan penanaman akhlak mulia. *Prophetic parenting* tidak hanya berfokus pada aspek pengasuhan fisik, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan spiritual dan moral anak, sesuai dengan ajaran Islam. Penerapan *prophetic parenting* dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Hal ini karena *prophetic parenting* menyeimbangkan antara kasih sayang, pendidikan akhlak, dan penguatan nilai-nilai agama melalui keteladanan dari orangtua dan pendidik.⁹

PAUDQu Annisa merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 2017 tepatnya tanggal 1 bulan Juli. Tujuan didirikannya sekolah ini oleh pemiliknya adalah agar tersedia sarana pendidikan sederhana di lingkungan sekitar rumah pemilih. Karena memang belum ada satupun sarana Pendidikan khususnya Pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut terutama di wilayah RT setempat. PAUDQu Annisa menerapkan sistem pembelajaran dengan memadukan kurikulum yang sedang dijalankan pemerintah dan kurikulum yang berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah.

Kegiatan pembelajaran sehari-hari dibiasakan seperti, sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dengan do'a, selain itu PAUDQu Annisa memiliki program tahlidz yang dilakukan setiap hari Senin -

⁸ Herawati and Kamisah, "Mendidik Anak Ala Rasulullah (*Propethic Parenting*)," *Journal of Education Science (JES)* 5, no. 1 (2020): 33–42.

⁹ Rizky Putri Amalia et al., "Metode Parenting Prophetic Dalam Membangun Akhlak," *Annahdliyah* 2, no. 1 (2023): 104–124, <https://ojs.stainuttasikmalaya.ac.id/index.php/annahdliyah>.

Kamis sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, program unggulan lainnya yakni setiap hari Jum'at melakukan praktik solat di mushola, setiap harinya juga pendidik menginformasikan kegiatan yang sudah dilaksanakan disekolah melalui *WhatsApp Grup* agar terciptanya kesamaan dalam menerapkan metode pembelajaran baik dirumah maupun disekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di PAUDQu Annisa Depok, peneliti menyatakan bahwa PAUDQu Annisa Depok sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini telah berupaya menerapkan program pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai islami yang merujuk kepada Al-Qur'an dan ajaran Rasulullah SAW atau disebut dengan *prophetic parenting* sehingga memberikan dampak pada perkembangan nilai agama dan moral anak. Namun, dalam praktiknya masih ada tantangan sehingga perlu ditingkatkan untuk mencapai perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini sesuai dengan STPPA Permendikbud no 137 tahun 2014.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang **“Penerapan Prophetic Parenting dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di PAUDQu Annisa Depok”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya peran orangtua ataupun pendidik dalam membentuk generasi yang berakhhlak mulia serta memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam pengasuhan anak usia dini.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya pemahaman orangtua tentang metode *prophetic parenting*.
- b. Kurangnya pemahaman orangtua tentang perkembangan nilai agama dan moral.
- c. Pengaruh lingkungan terhadap pembentukan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.
- d. Adanya tantangan dan hambatan dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.
- e. Terdapat beberapa siswa yang belum meningkat dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada teori perkembangan nilai agama dan moral pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) perkembangan nilai agama dan moral usia 4-6 tahun sesuai Permendikbud No.137 Tahun 2014.

3. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan *prophetic parenting* dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini 4-6 tahun di PAUDQu Annisa Depok?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini 4-6 tahun di PAUDQu Annisa Depok?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan *prophetic parenting* yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini 4-6 tahun di PAUDQu Annisa Depok.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini 4-6 tahun di PAUDQu Annisa Depok.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini berguna:

1. Secara Teoritis

Agar dapat menambah pengetahuan dalam pengasuhan dan mendidik anak usia dini dengan menggunakan *prophetic parenting*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan baru tentang bagaimana penerapan *prophetic parenting* dalam meningkatkan perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini.

- b. Bagi orangtua dan calon orangtua

Penelitian ini diharapkan:

- 1) Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru terhadap para orangtua dan calon orangtua yang akan datang, bahwa pendidikan nilai agama dan moral harus dibentuk dan dikembangkan sejak dini.

- 2) Dapat memberikan pengetahuan pada orangtua bagaimana penerapan *prophetic parenting* dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

- c. Bagi lembaga terkait, diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan penerapan *prophetic parenting* pada perkembangan lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penyusunan penelitian ini, penulis melakukan tinjauan Pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. **Skripsi yang ditulis oleh Hindi Astuti Zennida Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram 2023, yang berjudul *Prophetic Parenting Dalam Membentuk Karakter Akhlak Anak Usia Dini Di Desa Banyumulek.***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: metode *prophetic parenting* yang digunakan dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek, hasil penerapan *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek serta faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dan dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek dilakukan dengan metode: pertama, keteladanan yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak, seperti mengajarkan kejujuran, dan membiasakan mengucap salam saat berangkat dan pulang sekolah dan ngaji; kedua, memberikan pengarahan ialah pada waktu anak menjelang tidur, saat makan, dan saat duduk-duduk santai; ketiga, bersikap adil, dilakukan dengan memberikan yang anak-anak inginkan sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa membeda-bedakan antara kakak dan adik, dan menunaikan hak anak, ialah dilakukan secara fisik dan psikis, yaitu secara fisik,

memberikan makanan, pendidikan yang bagus dan tempat tinggal yang layak, sedangkan secara psikis, mencurahkan segala kasih sayang dengan mencium dan memeluk anak; kemudian terakhir keempat, orangtua memberikan hukuman kepada anak dengan tujuan agar anak jera seperti, tidak diberikan uang jajan, mendiamkan anak dan tidak diajak bicara, dan melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu. Hasil penerapan *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek ialah terbentuknya akhlak mahmudah (akhlak baik), yaitu: pertama, anak telah mampu berperilaku amanah (dapat dipercaya), seperti bertanggung jawab membereskan mainan nya; kedua, selalu jujur yaitu tidak pernah mengambil barang yang bukan miliknya; ketiga, memaafkan dan meminta maaf jika melakukan kesalahan; keempat, sabar dalam mengendalikan emosinya; kelima, lemah lembut yaitu selalu berkata baik dan tidak berteriak ataupun membentak, dan ramah yaitu selalu menyapa guru ataupun kerabat yang ia temui; dan terakhir keenam, berbakti kepada orangtua seperti, menyapu, mengangkat jemuran, dan mencuci piring. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek ialah: faktor pendukung; adanya pendidikan dari guru di sekolah, dan dukungan dari keluarga seperti mengajarkan anak mengaji dan bacaan doa-doa pendek sehari-hari seperti doa makan, tidur, dan belajar. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek; adalah lingkungan pergaulan dari teman, dari faktor tersebut menyebabkan munculnya perilaku tidak terpuji dari anak seperti

suka marah-marah, berkata tidak baik, dan suka mengganggu temannya.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas penerapan *prophetic parenting* dengan metode penelitian kualitatif, sedangkan **perbedaannya** yaitu tempat atau objek penelitiannya serta aspek perkembangannya. Dalam skripsi ini hanya anak usia dini sedangkan penulis membatasi usia yaitu 4-6 tahun, pada penelitian ini penulis membahas tentang perkembangan nilai agama dan moral sedangkan peneliti membahas pembentukan karakter.

2. **Jurnal Pendidikan anak usia dini yang ditulis oleh Elan dan Stevi Handayani, pada tahun 2023 tentang Pentingnya Peran Pola Asuh Orangtua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan informasi terkait pentingnya peran orangtua dalam pemberian pola asuh yang tepat kepada anak untuk mendukung pembentukan karakter bagi anak usia dini. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti terkait penerapan jenis pola asuh oleh orangtua.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber literatur terutama yang berasal dari artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan judul penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap jurnal yang dijadikan sumber data penelitian, menunjukkan bahwa setiap orangtua dapat menerapkan beberapa jenis pola asuh. Akan tetapi,

¹⁰ Zennida Hindi Astuti, “*Prophetic Parenting Dalam Membentuk Karakter Akhlak Anak Usia Dini Di Desa Banyumulek*,” 2023.

terdapat jenis pola asuh yang lebih dominan digunakan oleh orangtua dalam proses pengasuhan anak.

Hasil dari penelitian ini yaitu pentingnya peran orangtua dalam proses pembentukan karakter anak usia dini dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter anak. Serta dalam penerapan pola asuh harus diperhatikan, karena pola asuh juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter anak. Dilihat dari berbagai referensi dan beberapa hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling efektif untuk mendukung dalam proses pembentukan karakter sehingga anak dapat memiliki karakter yang sesuai dengan norma yang ada.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas penerapan pola asuh terhadap anak usia dini dengan metode penelitian kualitatif, sedangkan **perbedaannya** yaitu tempat atau objek penelitiannya. Dalam skripsi ini hanya anak usia dini sedangkan penulis membatasi usia yaitu 4-6tahun, pada penelitian sebelumnya penulis membahas tentang metode pola asuh pembentukan karakter, sedangkan penulis saat ini membahas tentang model pola asuh *prophetic parenting* dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

3. **Jurnal Pendidikan anak usia dini yang ditulis oleh Fitriyah pada tahun 2023 tentang *Prophetic Parenting* Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.**

¹¹ Elan Elan and Stevi Handayani, "Pentingnya Peran Pola Asuh OrangTua Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 2951–2960.

Tujuan penelitian ini untuk memberikan pengetahuan kepada orangtua tentang Pendidikan anak usia dini sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW, agar kedepannya anak tersebut mempunyai karakter yang baik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten (isi).

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa metode pendidikan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW sudah seharusnya menjadi teladan dalam setiap langkah tidak terkecuali dalam pengasuhan anak. Di antara metode-metode pendidikan karakter atau akhlak bagi anak yang dapat diterapkan adalah menjadi suri tauladan yang baik, mencari waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan, bersikap adil dan menyamakan pemberian terhadap anak, menunaikan hak anak, tidak boleh marah dan mencela, selalu menanamkan kegembiraan kepada anak. Metode Pendidikan anak ala Rasulullah masih sangat relevan untuk digunakan saat ini karena anak yang lahir dan dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dengan menerapkan nilai-nilai Islami maka akan besar dengan kekuatan iman dan akhlak yang baik.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas penerapan *prophetic parenting* terhadap anak usia dini dengan metode penelitian kualitatif, sedangkan **perbedaannya** yaitu tempat atau objek penelitiannya, penulis sebelumnya membahas tentang karakter sedangkan peneliti membahas tentang meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

¹² Fitriyah, “*Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*” (2023).

Dalam skripsi ini hanya anak usia dini sedangkan penulis membatasi usia yaitu 4-6 tahun.

4. **Jurnal bimbingan dan konseling yang ditulis oleh Nur Mifta Hurrohmah dan M. Rizqon Al Musafir, pada tahun 2022 tentang *Prophetic Parenting* Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.**

Tujuan Penelitian ini untuk menjawab bagaimana proses prophetic parenting dan model pola asuh orangtua dari fokus penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori *prophetic parenting* dengan menggunakan metode *prophetic parenting* sebagai landasan dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif. Penelitian ini berfokus pada suatu teknik yang dijadikan model pola asuh orangtua dalam pembentukan karakter pada anak. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif.

Hasil yang peneliti dapat dari analisis di atas yaitu, dari tujuh metode metode *prophetic parenting* mana yang lebih dominan diterapkan oleh orangtua. Dalam hal ini yang akan dibahas oleh peneliti berikut penjelasannya: Menampilkan Suri Tauladan Yang Baik Peneliti menemukan temuan dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang menampilkan suri tauladan yang baik ini dengan pertanyaan orangtua mengajarkan kejujuran kepada anak dah hasilnya semua orangtua menjawab mereka mengajarkan kejujuran kepada anaknya. Dan orangtua juga selalu mengingatkan jangan mengambil hak orang lain. Mencari Waktu yang Tepat untuk Memberi Pengarahan Rasulullah SAW mempersambahkan kepada kita tiga waktu mendasar dalam memberi pengarahan

kepada anak. Dalam tiga waktu itu memberi waktu yang tepat waktu dalam perjalanan yang banyak dilakukan oleh orangtua dalam menasihati anaknya. Dari lima orangtua yang peneliti tanya semua menjawab bahwa mereka menasihati anak mereka sebelum ke sekolah agar mendengarkan guru dan lain sebagainya seperti paparan berikut: “menasihati nisa nanti disekolah yang baik baik, kalo bunda menerangkan dengerkan ya”. Dari paparan ini dapat disimpulkan bahwa orangtua menemukan waktu tepat untuk memberi pengarahan terhadap anak mereka.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas penerapan *prophetic parenting* bagi anak usia dini dengan metode penelitian kualitatif, sedangkan **perbedaannya** dalam skripsi ini hanya anak usia dini sedangkan penulis membatasi usia yaitu 4-6 tahun juga membahas tentang dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini serta perbedaan dalam objek penelitiannya.

5. **Skripsi yang ditulis oleh Nur Mifta Hurrohmah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam 2021, yang berjudul Analisis Prophetic Parenting Dengan Model Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Pelita Bangsa, Bangko Pusako, Rokan Hilir.**

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab bagaimana proses *prophetic parenting* dan model pola asuh orangtua. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode *prophetic parenting*.

¹³ M. Rizqon Al Musafiri and Nur Miftahurrohmah, “*Prophetic Parenting Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*,” *Jurnal At-Taujih* 2, no. 1 (2022): 32.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif. Penelitian ini berfokus pada suatu teknik yang dijadikan model pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter pada anak. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pola asuh di sekolah sudah sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, namun tidak semua orangtua mengasuh anaknya dengan ajaran Rasulullah SAW. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan orangtua dalam mengasuh anak mereka.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas penerapan pola asuh dengan *prophetic parenting* terhadap anak usia dini dengan metode penelitian kualitatif, sedangkan **perbedaannya** yaitu tempat atau objek penelitiannya dan penulis membahas perkembangan nilai agama dan moral sedangkan peneliti sebelumnya membahas tentang pembentukan karakter anak usia dini. Dalam skripsi ini hanya anak usia dini sedangkan penulis membatasi usia yaitu 4-6 tahun.

F. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan laporan dalam penelitian ini akan merujuk pada buku Pedoman Skripsi yang disusun oleh Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA, diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Penerbit: IIQ Press, tahun 2021. Sistematika penulisan adalah penjelasan tentang bagian-bagian yang akan ditulis di dalam penelitian

¹⁴ Hurrohah Nur Mifta, "Analisis *Prophetic Parenting* Dengan Model Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Pelita Bangsa, Bangko Pusako, Rokan Hilir." (Institut Agama Islam Darussalam. (2021)

secara sistematis.¹⁵ Hasil akhir dari penulisan ini akan dituangkan dalam laporan tertulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini memuat latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI Pengertian penerapan, pengertian *prophetic parenting*, indikator-indikator *prophetic parenting*, pengertian perkembangan nilai agama dan moral, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral, pengertian anak usia dini, perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini menurut STPPA No. 137 Tahun 2014.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini memuat pembahasan mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penulisan, siklus (jadwal penulisan), sumber data penulisan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pedoman wawancara.

BAB IV HASIL PENELITIAN, bab ini menguraikan hasil penelitian secara rinci meliputi profil sekolah, deskripsi data, analisa data, dan deskripsi hasil wawancara.

BAB V PENUTUP, bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penulisan, saran tentang hasil penulisan kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran terkait dengan penulisan.

¹⁵ Huzaemah T. Yanggo dkk, *Pedoman Penulian Proposal Dan Skripsi* (Tangerang: IIQ Press, 2021). h. 3

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang penulis jelaskan di Bab IV tentang penerapan *prophetic parenting* dalam meningkatkan perkembangan Nilai agama dan moral anak usia dini di PAUDQu Annisa Depok, sebagai berikut:

1. Penerapan *prophetic parenting* dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini 4-6 tahun di PAUDQu Annisa Depok berjalan dengan baik dan efektif, serta memberikan dampak positif yang nyata terhadap perkembangan karakter anak, khususnya dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral. Sekolah telah menjalankan program pengasuhan berbasis nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kegiatan rutin seperti menghafal surat pendek (tauhidz), praktik salat berjamaah, bersedekah setiap hari Jumat, menghafal doa-doa harian dan hadits pendek, serta mengenalkan kisah-kisah teladan para nabi. Semua kegiatan tersebut menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari anak di sekolah dan terbukti membantu menanamkan nilai agama dan moral sejak usia dini. Selain kegiatan di sekolah, keterlibatan orangtua juga sangat penting. PAUDQu Annisa Depok secara aktif menjalin komunikasi dengan orangtua melalui buku penghubung, *grup WhatsApp*, dan pertemuan langsung agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah bisa dilanjutkan di rumah. Saat sekolah dan orangtua memiliki visi dan cara mendidik yang sejalan, maka proses pembentukan karakter anak menjadi lebih kuat dan konsisten. Perkembangan anak dalam hal nilai agama dan moral

terlihat dari evaluasi nilai akhir (rapot) serta peningkatan hasil belajar mereka yang sesuai dengan acuan indikator mengenal agama yang dianutnya, jujur, hidup sehat dan penyesuaian diri yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Dengan kata lain, penerapan *prophetic parenting* di PAUDQu Annisa Depok tidak hanya menjadi metode, tetapi juga menjadi budaya yang diterapkan bersama antara guru dan orangtua. Sehingga dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini 4-6 tahun.

2. Upaya dalam meningkatkan perkembangan Nilai agama dan moral anak usia dini di PAUDQu Annisa Depok terdapat beberapa faktor, diantaranya faktor penghambat dan pendukung, sebagaimana dari hasil wawancara yang penulis lakukan, sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukungnya berasal dari faktor eksternal meliputi sekolah dan orangtua. PAUDQu Annisa Depok sudah mengimplementasikan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam yang mencakup kegiatan rutin seperti pelaksanaan tahlidz, shalat Dhuha bersama, membaca doa harian sebelum dan sesudah memulai kegiatan, praktik adab harian (seperti mengucapkan salam, meminta izin, dan bersikap sopan kepada guru dan teman), serta pengenalan kisah-kisah nabi dan teladan akhlak Rasulullah SAW. Kegiatan ini dirancang untuk ditanamkan secara konsisten sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu, komunikasi rutin melalui grup WhatsApp, komunikasi secara langsung atau melalui buku penghubung yaitu berisikan laporan perkembangan anak, dapat mendorong keterlibatan orangtua dalam membentuk

karakter anak. Maka dari itu, peran orangtua dan sekolah sangat penting, jika keduanya mempunyai visi misi dan prinsip pemahaman serta pengasuhan dengan berlandaskan nilai-nilai Islami dan ajaran Rasulullah SAW maka anak akan mengalami peningkatan perkembangan nilai agama dan moral.

- b. Faktor penghambatnya berasal dari eksternal yaitu orangtua dan lingkungan. Meskipun sekolah sudah membekali orangtua dengan program pengasuhan Islami yang diterapkan disekolah, tidak semua orangtua mampu menerapkannya secara konsisten juga dirumah. Beberapa orangtua belum memahami konsep pengasuhan dengan menerapkan nilai-nilai Islami seperti *prophetic parenting*, atau kurang memiliki kedisiplinan dalam menerapkan kebiasaan-kebiasaan positif yang telah diajarkan di sekolah. Hal ini menyebabkan anak mengalami kebingungan atau ketidakkonsistenan perilaku antara di rumah dan di sekolah. Selain itu, lingkungan juga menjadi faktor penghambat perkembangan nilai agama dan moral. Anak-anak yang tinggal di lingkungan yang kurang kondusif, misalnya lingkungan dengan perilaku tidak baik, minim aktivitas keagamaan, atau sering terpapar media melalui *handphone* yang tidak sesuai usianya mengalami kesulitan dalam mempertahankan nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan. Hal ini menyebabkan anak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif dan kesulitan membedakan mana yang baik dan buruk.

B. Saran

1. Bagi sekolah, agar senantiasa mempertahankan program kurikulum yang telah dilaksanakan dengan baik, dan lebih menjalin komunikasi kepada orangtua yang belum mempunyai pemahaman

dan agar orangtua memaksimalkan keterlibatannya dalam proses perkembangan anak khususnya dalam perkembangan nilai agama dan moral.

2. Bagi guru, semoga senantiasa istiqomah dalam mendidik, mengajarkan, dan menjadi teladan bagi anak disekolah khususnya dalam proses belajar-mengajar agar tetap pada prinsip nilai-nilai islam yang telah diajarkan oleh Allah Swt. dan Rasul-nya, serta lebih kreatif dalam meningkatkan perkembangan agama dan moral anak dalam proses pembelajaran dan kesehariannya disekolah.
3. Bagi orangtua, semoga senantiasa berintropksi diri, semangat belajar dan memanfaatkan waktu untuk terlibat dalam proses perkembangan anak, sehingga dapat menghasilkan anak yang mempunyai karakter baik berlandaskan nilai-nilai islami yang diajarkan oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

Ajhuri, Kayyis Fithri. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 2020.

Ali, Lukman. “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.” Surabaya: Apollo, 2007.

Amalia, Rizky Putri, Eful Saefullah, Nurul Fahmi, Wawan Setiawan, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Gunung Djati. “Metode Parenting Prophetic Dalam Membangun Akhlak.” *Annahdliyah* 2, no. 1 (2023): 104–124. <https://ojs.stainuttasikmalaya.ac.id/index.php/annahdliyah>.

Astuti, Zennida Hindi. “Prophetic Parenting Dalam Membentuk Karakter Akhlak Anak Usia Dini Di Desa Banyumulek,” 2023.

Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. “Prophetic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak.” 610. Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.

Dr. Abdullah Nashih Ulwan. “Pendidikan Anak Dalam Islam.” xxi. Solo: Penerbit Insan Kamli, 2020.

Elan, Elan, and Stevi Handayani. “Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 2951–2960.

Elizabeth B Harlock. “Psikologi Perkembangan.” V. Jakarta: Erlangga, 2015.

Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Medan, Restu Printing Indonesia*, hal.57 21, no. 1 (2008): 33–54.

Fauzi, Rachman. *Islamic Parenting*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Fitri, Mardi, and Na’imah Na’imah. “Faktor Yang Mempengaruhi

Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini.” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 1–15.

Fitriyah. “Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Oleh : Fitriyah Stai Darussalam Lampung Way Jepara Lampung Timur Received : Revised : Abstract (English) Aproved : A . Pendahuluan Anak Merupakan Anugerah Dan Hadiah” (2023).

Hairina, Yulia. “Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak.” *Jurnal Studia Insania* 4, no. 1 (2020): 79.

Herawati, and Kamisah. “Mendidik Anak Ala Rasulullah (Prophetic Parenting).” *Journal of Education Science (JES)* 5, no. 1 (2020): 33–42.

Huzaemah T. Yanggo, dkk. *Pedoman Penulian Proposal Dan Skripsi*. Tangerang: IIQ Press, 2021.

Ibda, Fatimah. “Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg.” *Intelektualita* 12, no. 1 (2023): 62–77.

Jamal, Abdurrahman. “Tahapan Mendidik Anak Teladan Rosulullah.” h. 12. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.

Kemendikbud. “Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.” *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia* 69, no. 555 (2020): 1–53.

———. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.” *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia*

Dini (2014): 21.

Lestaningrum, Anik. “Pengaruh Penggunaan VCD Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2020): 1–17. <https://www.neliti.com/id/publications/118908/pengaruh-penggunaan-media-vcd-terhadap-nilai-nilai-agama-dan-moral-anak>.

Lexy J, Moleong. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” Yogyakarta: Rosda, 2019.

Limbong, Dinda Qurrota, Sri Maharani, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. “Pertumbuhan, Perkembangan Dan Peserta Didik [Growth, Development and Students].” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 1911–1918.

Maryam B. Gainu. *Pengantar Media Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

Mifta, Hurrohah Nur. “Analisis *Prophetic Parenting* Dengan Model Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Pelita Bangsa, Bangko Pusako, Rokan Hilir.” Institut Agama Islam Darussalam, .

Muhammad Erwan Syah, Esti Damayanti, dan Inna Zahara. *Mengerti Anak Usia Dini: Landasan Psikologi PAUD*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera, 2023.

Musafiri, M. Rizqon Al, and Nur Miftahurrohmah. “Prophetic Parenting Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal At-Taujih* 2, no. 1 (2022).

Mustafa al-Zuhaily, Wahbah Ibn. *Tafsir Al-Munir Fi Al-‘Aqidah Wa Al-Syari’ah Wa Al-Manhaj*. Damsyiq: Dar al-Fikr al-Mu’asir.

Nana Syaodih, Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.

Nugroho, Riant. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Nur Fajrie. *Konsep Perkembangan Anak Dalam Paradigma Pembelajaran*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2023.

Nurhadi. “Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran” 2 (2020).

Permendikbud Nomor 147. “Undang-Undang Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.”

Priyanto, Aris. “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain.” *Journal.Uny.Ac.Id*, no. 02 (2020).

Ramadhani, Ambar Putri, Evi Sri Raudho, Karunia Karunia, Nia Karmila Putri, and Yecha Febrienitha Putri. “Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami.” *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 03 (2022): 390–397.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari

Banjarmasin” 17, no. 33 (2020): 81–95.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022.

Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Pustaka Ramadhan. *Analisis Data Kualitatif*. Vol. 1. Bandung, 2017. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta, 2018.

Sukatin, Mutaqin, Astuti, Widyaningsih, Putri. “Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal).” *Bandung: Remaja Rosda Karya* 1, no. 3 (2023): 186–194.

Sukemi, R. S., & Amin, L. H. (2024. “Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak.” *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua* 1, no. Maret (2024): 1–20.

Sultan Muhammad Zein, Badudu. “Efektifitas Bahasa Indonesia.” Jakarta: Balai Pustaka, 2010.

Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. *Prophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.

Suyadi. *Psikologi Belajar Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

Tafsir Al-Misbah. *Pesan Dan Kesan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.

Jakarta, 2022.

Tatminingsih, Sri. "Hakikat Anak Usia Dini." *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 1 (2020): 1–65.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Semarang: CV Obor Pustaka, 2002.

Wahyuningsih, Wiwit. *Mengkomunikasian Moral Kepada Anak*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2003.

Wawancara dengan Kepala Sekolah PaudQu Annisa Depok, Deny Wita Juwita S.E. 3 Juni 2025.

Wawancara dengan Guru kelas Tk A PaudQu Annisa Depok, Elsa Muthia Handini, 27 Mei 2025.

Wawancara dengan Guru Kelas Tk B PaudQu Annisa Depok, Hesty Prananingrum. S.Pd.I. 28 Mei 2025.

Wawancara dengan Orang tua siswa Kelas Tk A PaudQu Annisa Depok, Ani Suryani, 3 Juni 2025.

Wawancara dengan Orang tua siswa Kelas Tk B PaudQu Annisa Depok, Fitriah, 2 Juni 2025.

Wawancara dengan Orang tua siswa Kelas Tk B PaudQu Annisa Depok, Rizkyah Fitriana, 2 Juni 2025.

Wawancara dengan Orang tua siswa Kelas Tk B PaudQu Annisa Depok, Mutiah, 5 Juni 2025.

Wawancara dengan Orang tua siswa Kelas Tk A dan Tk B, Siti Aida Saodah, 29 Mei 2025.

Wawancara dengan Orang tua siswa Kelas Tk B PaudQu Annisa Depok,

Yusiska Ristriani, 5 Juni 2025.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pertanyaan Kepada Kepala Sekolah PAUDQu Annisa Depok

1. Nama lengkap ibu?
2. Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai Kepala Sekolah?
3. Apakah ibu mempunyai program khusus terkait dengan cara pengasuhan anak murid disekolah? Jika ada apa programnya?
4. Bagaimana sekolah menjalin hubungan baik dengan para orangtua?
5. Apakah sekolah dan orangtua mempunyai cara yang sama dalam hal mendidik anak baik disekolah maupun dirumah? Jika ada, bagaimana prosesnya?
6. Apakah sekolah memberikan fasilitas yang mendukung untuk proses mendidik anak?
7. Bagaimana perkembangan agama dan moral anak pada saat awal?
8. Apakah perkembangan agama dan moral anak berkembang dengan baik? Jika ya seperti apa perkembangannya selama disekolah?
9. Apakah pihak sekolah ada cara khusus dalam meningkatkan perkembangan agama dan moral anak disekolah?
10. Apakah ada permasalahan yang ada pada anak terhadap perkembangan agama dan moralnya? Jika ada, seperti apa permasalahannya?
11. Bagaimana sekolah menangani permasalahan perkembangan agama dan moral pada anak?
12. Bagaimana sekolah menerapkan program perilaku hidup sehat dalam kesehariannya yang berdampak terhadap perkembangan agama dan moral pada anak?
13. Bagaimana sekolah menerapkan program pengasuhan yang baik terhadap perkembangan agama dan moral pada anak?

14. Menurut ibu saat ini apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung perkembangan nilai agama dan moral pada anak?

Pertanyaan Kepada Orangtua Siswa PAUDQu Annisa Depok

1. Nama lengkap ibu?
2. Orangtua dari siswa bernama?
3. Program pengasuhan apa yang ibu terapkan kepada anak?
4. Stimulus apa yang ada berikan sebagai contoh yang baik kepada anak baik dalam perkataan maupun berperilaku dan bagaimana prosesnya?
5. Pada waktu apa biasanya anda memberikan arahan/nasehat kepada anak?
6. Apakah ketika dirumah orangtua melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama, solat bersama?
7. pada saat memberikan sesuatu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak?
8. Menurut anda apakah perlakuan seperti itu sudah bersikap adil kepada anak?
9. Menurut anda apakah, anak sudah mendapatkan kasih sayang yang sesuai keinginannya seperti mendapatkan pelukan, mengusap kepala anak?
10. Apakah anak selalu menyampaikan keinginan dengan baik dan jujur?
11. Bagaimana cara anda menegur anak ketika melakukan kesalahan?
12. Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
13. Menurut anda apakah hukuman tersebut membuatnya jera dan anak mengetahui kesalahannya?
14. Apakah menurut anda sebagai orangtua telah menciptakan suasana yang dapat mendorong anak mengerjakan ketaatan, seperti solat, berbakti kepada orangtua, dan mau melakukan kebaikan lainnya?

15. Menurut anda apakah anak merasa senang ketika melakukan ibadah dan berinisiatif melakukannya tanpa disuruh?
16. Apakah ketika dirumah anak sudah bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar seperti memahami gerakan solat dan bacaannya?
17. Apakah anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan?
18. Apakah anak terbiasa berpamitan serta mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang dari sekolah?
19. Apakah anak mengetahui hari-hari besar agama islam seperti hari raya idul fitri, atau hari-hari besar lainnya?
20. Bagaimana cara anda mendidik agar anak terbiasa berbicara jujur?
21. Apakah ketika anak melakukan kesalahan ia mau mengakuinya dan meminta maaf?
22. Bagaimana orangtua menerapkan perilaku hidup sehat kepada anak?
23. Bagaimana cara orangtua mendidik anak agar mempunyai sikap santun dan menghargai sesama baik kepada yang lebih dewasa atau teman sebaya?
24. Apakah ketika dirumah anak terbiasa patuh kepada aturan yang ada terapkan dirumah seperti meletakkan barang-barang sesuai dengan tempatnya?
25. Menurut ibu, apa saja hal yang mendukung dan menghambat terhadap perkembangan moral dan agama anak?

Pertanyaan Kepada Guru Kelas PAUDQu Annisa Depok

1. Nama lengkap ibu?
2. Sudah berapa lama mengajar?

3. Apakah ketika disekolah anda memberikan contoh yang baik kepada anak baik dalam perkataan maupun berperilaku dan bagaimana prosesnya?
4. Pada waktu apa biasanya anda memberikan arahan/nasehat kepada anak?
5. Apakah ketika disekolah guru melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama?
6. pada saat memberikan sesuatu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak?
7. Menurut anda apakah perlakuan seperti itu sudah bersikap adil kepada anak?
8. Menurut anda, apakah anak sudah mendapatkan kasih sayang yang sesuai keinginannya seperti tidak membedakan-bedakan kepada murid lainnya?
9. Apakah anak selalu menyampaikan keinginan dengan baik dan jujur?
10. Bagaimana cara anda menegur anak ketika melakukan kesalahan?
11. Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
12. Menurut anda apakah hukuman tersebut membuatnya jera dan anak mengetahui kesalahannya?
13. Apakah menurut anda sebagai guru telah menciptakan suasana yang dapat mendorong anak mengerjakan ketaatan, seperti melakukan ibadah, taat kepada guru dan mau melakukan kebaikan lainnya?
14. Menurut anda apakah anak merasa senang ketika melakukan ibadah dan berinisiatif melakukannya tanpa disuruh?
15. Apakah ketika disekolah anak sudah bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar seperti memahami gerakan solat dan bacaannya?

16. Apakah anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan?
17. Apakah anak terbiasa berpamitan serta mengucapkan salam ketika tiba dan pulang dari sekolah?
18. Apakah anak mengetahui hari-hari besar agama islam seperti hari raya idul fitri, atau hari-hari besar lainnya?
19. Bagaimana cara anda mendidik agar anak terbiasa berbicara jujur?
20. Apakah ketika anak melakukan kesalahan ia mau mengakuinya dan meminta maaf?
21. Bagaimana anda menerapkan perilaku hidup sehat kepada anak ketika disekolah?
22. Bagaimana cara anda mendidik anak agar mempunyai sikap santun dan menghargai sesama baik kepada yang lebih dewasa atau teman sebaya?
23. Apakah ketika disekolah anak terbiasa patuh kepada aturan yang diterapkan, seperti disiplin, bertanggung jawab merapikan kembali mainan atau membuang sampah pada tempatnya?
24. Menurut ibu apa saja faktor penghambat dan pendukung perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini disekolah?

Lampiran 2 Transkip Wawancara

Transkip Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama : Deny Wita Juwita, S.E
Jabatan : Kepala Sekolah
Waktu : 12.00-13.00 WIB
Hari/Tanggal : Selasa, 3 Juni 2025
Tempat : PAUDQu Annisa Depok



Peneliti	Nama lengkap Ibu?
Narasumber	Deny Wita Juwita, S. E
Peneliti	Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai Kepala Sekolah?
Narasumber	Alhamdulillah, sudah 8 Tahun
Peneliti	Apakah ibu mempunyai program khusus terkait dengan cara pengasuhan anak murid disekolah? Jika ada apa programnya?
Narasumber	Kalau program secara khusus untuk pola asuh anak tidak ada, namun kami senantiasa menerapkan pola asuh secara Islami mulai dari menenangkan anak yang sedang emosi, cara makan dan minum, berbicara dan berkomunikasi, berteman, dan menyelesaikan masalah antar siswa, serta pengembangan adab akhlak lainnya Namun, sebelum

	awal ajaran tahun dimulai, kami melakukan rapat bersama orangtua siswa mengenai sistem dan metode yang akan kami terapkan dalam proses belajar-mengajar selama 1 tahun ajaran, dengan ini kami berharap dapat bekerja sama kepada orangtua khususnya dalam proses perkembangan anak baik disekolah maupun dirumah.
Peneliti	Apakah sekolah dan orangtua mempunyai cara yang sama dalam hal mendidik anak baik disekolah maupun dirumah? Jika ada, bagaimana prosesnya?
Narasumber	Di sekolah kami, membuat buku komunikasi untuk guru ke orangtua maupun sebaliknya. Buku komunikasi tersebut diberikan kepada orangtua setiap akhir pekan KBM dan di awal pekan berikutnya buku komunikasi tersebut dikembalikan kepada kami untuk melihat respon dari orangtua ttg apa-apa saja yang kami sampaikan tentang anak selama 1 pekan KBM. Namun selain menggunakan buku tersebut, kami juga senantiasa melakukan komunikasi secara langsung dan biasanya dilakukan di sekolah.
Peneliti	Apakah sekolah memberikan fasilitas yang mendukung untuk proses mendidik anak?
Narasumber	Alhamdulillah kami mengusahakan semaksimal mungkin untuk menyediakan fasilitas belajar dan mengajar di sekolah terutama yang mengembangkan kreativitas, pola pikir, serta adab akhlak sebagai muslim

Peneliti	Bagaimana perkembangan agama dan moral anak pada saat awal?
Narasumber	Untuk perkembangan agama dan moral anak pada saat awal ajaran baru bervariasi, biasanya tergantung bagaimana orangtua mendampingi perkembangan anak. Biasanya jika di rumahnya didampingi dengan baik oleh kedua orangtua nya dan orangtuanya sdh ikhlas melepas anak untuk bersekolah, saat pertama masuk sekolah lebih tenang dan mudah beradaptasi. Namun ada juga yg bersikap agresif dan tantrum, dengan segala bentuk latar belakang di rumahnya. Untuk anak-anak yg sudah tenang dan mudah beradaptasi biasanya terlihat lebih sopan dan sudah bisa mengikuti doa-doa harian yg dibaca saat akan melakukan kegiatan (makan, minum, toileting).
Peneliti	Apakah perkembangan agama dan moral anak berkembang dengan baik? Jika ya seperti apa perkembangannya selama disekolah?
Narasumber	Alhamdulillah setelah 1 bulan KBM biasanya sudah mulai terlihat perkembangan yang baik dari sisi adab dan agama siswa. Yang mungkin awalnya belum terbiasa mengucapkan Bismillah saat memulai kegiatan dan Alhamdulillah setelah selesai berkegiatan, menjadi terbiasa mengucapkan Bismillah dan Alhamdulillah setiap berkegiatan. Dan penerapan do'a-do'a harian lainnya yg sudah mulai menjadi terbiasa melakukannya. Perkembangan adab biasanya terlihat saat melakukan kesalahan atau

	berbeda pendapat dengan temannya, yg awalnya mungkin bisa terjadi kontak fisik atau suara yg kencang menjadi terbiasa dengan meminta maaf dan saling memaafkan.
Peneliti	Apakah pihak sekolah ada cara khusus dalam meningkatkan perkembangan agama dan moral anak disekolah?
Narasumber	Untuk kegiatan khusus sejauh ini belum ada, namun pembiasaan harian di sekolah terlihat cukup menjadikan siswa lebih mengenal adab dan agamanya. Selain itu di setiap hari Jum'at kami ada kegiatan infaq dan sesi siroh nabi dengan harapan anak-anak lebih mengenal Nabi nya dan bisa mencontoh adab akhlak baik para Nabi.
Peneliti	Apakah ada permasalahan yang ada pada anak terhadap perkembangan agama dan moralnya? Jika ada, seperti apa permasalahannya?
Narasumber	Sejauh ini Alhamdulillah tidak ada permasalahan yang serius pada siswa terkait moral dan agamanya. Kalaupun ada misalnya menyebutkan kata "kasar" yang mungkin siswa dengar saat di luar sekolah, biasanya setelah dinasihati maka siswa tidak akan mengulangi nya lagi. Karena mereka lebih disebabkan tidak mengerti apa yang mereka ucapkan, dan hanya mengulang apa yang mereka dengar di luar sekolah.
Peneliti	Bagaimana sekolah menangani permasalahan perkembangan agama dan moral pada anak?

Narasumber	<p>Alhamdulillah karena memang belum ada masalah yang krusial untuk moral dan agama pada siswa jadi penanganan kami selama ini hanya sebatas mengingatkan untuk senantiasa berbicara dan bersikap yang baik serta menasehati jika siswa terlihat kesalahan yang menunjukkan sikap moral yang kurang baik.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana sekolah menerapkan program perilaku hidup sehat dalam kesehariannya yang berdampak terhadap perkembangan agama dan moral pada anak?</p>
Narasumber	<p>Alhamdulillah di sekolah kami maksimalkan penerapan hidup sehat baik untuk siswa maupun guru. Beberapa cara yang kami terapkan di sekolah untuk mencapai hidup sehat untuk seluruh warga sekolah adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - mencuci tangan sebelum makan - membaca doa sebelum dan sesudah makan agar senantiasa diberkahi oleh Allah dan dalam lindungannya - menyediakan piring berbagi dengan tujuan agar siswa terbiasa berbagi bekalnya dengan teman2 atau guru yang InsyaAllah akan menjadi terbiasa berbagi dimanapun mereka berada dan sebagai wujud rasa syukur dengan rejeki yang mereka dapat hari ini. - memberikan peraturan kepada orangtua siswa untuk membawakan bekal berupa makanan yang diolah sendiri di rumah atau jika terpaksa harus membeli maka harus dipastikan bukan makanan ringan yang

	<p>mengandung banyak MSG (ciki, sosis, mie instan, dll). Jika ada yang kedapatan membawanya, biasanya kami minta kepada siswa untuk membawa kembali ke rumah dan siswa makan makanan yang tersedia di piring berbagi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - memberikan peringatan untuk orangtua di WAG untuk senantiasa membawakan bekal yang diolah sendiri demi menjaga kesehatan lahir dan bathin anak. Jika ada siswa yang berulang-ulang membawa bekal dengan kriteria yang tdk kami perbolehkan maka pihak sekolah akan mengkomunikasikan langsung kepada orangtuanya. - membiasakan siswa yang dicontohkan oleh para guru untuk senantiasa membereskan segala sesuatu yang berkaitan dengan bekas makan (makanan yang jatuh, kotak bekal, botol minum) dan membuang sampah sisa bekal (jika ada) ke tempat sampah. <p>Kurang lebih hal-hal tersebut di atas adalah yang kami terapkan untuk memaksimalkan perilaku hidup sehat yang berlaku untuk seluruh warga sekolah baik siswa, guru, maupun manajemen sekolah.</p>
Peneliti	Bagaimana sekolah menerapkan program pengasuhan yang baik terhadap perkembangan agama dan moral pada anak?
Narasumber	Alhamdulillah karena di sekolah kami mengutamakan pendidikan Islam baik tahlidz, pembiasaan doa harian, praktik sholat, sedekah, dan

	guru-guru juga mencontohkan sikap moral dan agama yg baik jadi walaupun tidak ada kegiatan khusus terkait moral dan agama, siswa kami tetap terbentuk moral dan nilai penerapan agama nya.
Peneliti	Menurut ibu saat ini apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung perkembangan nilai agama dan moral pada anak?
Narasumber	<p>Sejauh penilaian kami, faktor penghambat yang terbesar adalah peran orangtua yang sering kali menyepelekan hal-hal kecil yang menurut kami adalah hal baik yang harus diterapkan terkait dengan perkembangan nilai agama dan moral pada anak.</p> <p>Misalnya, pembiasaan memulai kegiatan dengan basmalah dan di akhir kegiatan mengucapkan hamdalah. Kemudian pendampingan murojaah anak saat di rumah dan yang terpenting adalah ketepatan waktu pelaksanaan sholat fardhu.</p> <p>Kami mendapatkan info-info tersebut biasanya dari sang anak ketika kami meminta anak-anak bercerita tentang kegiatan ibadahnya di rumah bersama orangtua, biasanya mereka dengan polosnya akan menceritakan kondisi pendampingan orangtuanya.</p> <p>Namun kami tidak menjadi menyalahkan sepenuhnya dengan kondisi demikian karena biasanya memang ada uzur yang harus dimaklumi yang melekat pada orangtua yang demikian. Misalnya tingkat pendidikan baik pendidikan umum maupun agamanya. Jadi semaksimal mungkin kami pihak</p>

	sekolah menjadi partner orangtua dalam mengembangkan nilai agama dan moral setiap siswa.
--	--

Transkip Wawancara Dengan Guru

Nama : Elsa Muthia Handini
 Jabatan : Guru Kelas A
 Waktu : 12.00-13.00 WIB
 Hari/Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025
 Tempat : PAUDQu Annisa Depok



Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Elsa Muthia Handini
Peneliti	Sudah berapa lama mengajar?
Narasumber	Alhamdulillah, saat ini sudah 1 tahun mengajar
Peneliti	Apakah ada program pengasuhan secara khusus disekolah dalam proses pengajaran sehari-hari kepada anak?
Narasumber	Sebenarnya kalau khusus gada sih ya ka, tapi disekolah selalu menerapkan nilai-nilai keislaman dan menunjukkan akhlak yang baik gitu dalam keseharian proses belajar mengajarnya.

Peneliti	Apakah ketika disekolah ibu memberikan contoh yang baik kepada anak baik dalam perkataan maupun berperilaku dan bagaimana prosesnya?
Narasumber	Menurut saya sebagai guru memang sudah seharusnya memberikan contoh hal yang baik, karna memang ketika disekolah ya mereka mencontoh dari gurunya gitu, dimulai dari hal-hal yang kecil dulu, seperti makan dengan tangan kanan, tidak berbicara ketika makan dan berlari, terus dibiasakan berkata yang baik.
Peneliti	Pada waktu apa biasanya ibu memberikan arahan/nasehat kepada anak?
Narasumber	Biasanya sebelum pulang sekolah, saat kumpul bersama-sama atau lingkaran, atau lagi makan bersama, nah biasanya gitu sih ka ketika kami akan memberikan nasihat atau arahan kepada anak-anak.
Peneliti	Apakah ketika disekolah guru melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama?
Narasumber	Alhamdulillah, kami selalu menekankan kepada anak ketika melakukan kegiatan harus bersama-sama, makanya disini menerapkan <i>circle time</i> disetiap kegiatan apapun ,jadi lebih berasa kebersamaannya. Guru juga makan bersama ketika <i>snacktime</i> , jadi peran kami sebagai guru juga ikut terlibat.
Peneliti	pada saat memberikan sesuatu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak?
Narasumber	Sejauh ini kami selalu berusaha memberikan yang sesuai dengan anak, semoga itu sesuai dengan kebutuhannya seperti juga yang anak dapatkan ketika dirumah.

Peneliti	Menurut ibu apakah perlakuan seperti itu sudah bersikap adil kepada anak?
Narasumber	Terkadang sebagai guru kita sudah berusaha adil ya ka kepada setiap anak, tapi kita ngga tau ni si anaknya merasakan bagaimana, makanya kita harus melakukan pendekatan juga kepada anaknya.
Peneliti	Menurut ibu, apakah anak sudah mendapatkan kasih sayang yang sesuai keinginannya seperti tidak membedakan-bedakan kepada murid lainnya?
Narasumber	Seberusaha mungkin ya ka, kita sebagai guru memberikan kasih sayang yang maksimal kepada setiap anak tanpa membedakannya sedikitpun, supaya kedekatan emosionalnya saling melekat.
Peneliti	Apakah anak selalu menyampaikan keinginan dengan baik dan jujur?
Narasumber	Terkadang ada yang sudah bisa menyampaikan ada juga yang belum, khususnya kelas A ini, karna dari segi usia juga mereka belum matang ya ka, jadi kami sebagai guru menanyakan tentang keinginan dan perasaannya dahulu, setelah ditanyakan alhamdulillahnya mereka bisa nyampeinnya. Jadi anak-anak terbiasa jujur, dan ketika terjadi sesuatu hal apapun mereka tidak segan untuk memberitahunya kepada kami.
Peneliti	Bagaimana cara ibu menegur anak ketika melakukan kesalahan?
Narasumber	Disekolah biasanya setiap anak yang melakukan kesalahan, kita tidak menegurnya langsung didepan teman-temannya, selama ini juga alhamdulillah tidak ada kesalahan yang

	fatal yang dilakukan anak-anak, biasanya kami memanggil anaknya, lalu mendengarkan penjelasannya baru setelah itu memberikan nasihat pada si anak, jadi kami tidak langsung menyalahkan tetapi mencari tau penyebab kesalahannya dan memberi pemahaman kepada anak yang seharusnya dilakukan.
Peneliti	Bagaimana cara ibu memberikan hukuman kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
Narasumber	Kalau hukuman sih gada yang berat ya ka, seperti menyakiti fisik gitu tuh ga kami lakukan, paling kasih nasihat, atau meminta anak murojaah hafalannya, bisa juga membantu bunda gurunya. Jadi hukuman itu ya yang baik juga buat si anaknya. Tetapi yang kami terapkan tersebut, untuk memberitahu ke anak bahwa ketika melakukan kesalahan ya ada konsekuensinya.
Peneliti	Menurut ibu apakah hukuman tersebut membuatnya jera dan anak mengetahui kesalahannya?
Narasumber	Ada beberapa anak yang sudah jera, tapi namanya anak usia dini pasti akan melakukan hal yang sama, sebagai guru kita harus berusaha mengingatkan selalu, sampai nantinya si anak paham dan mengerti. Karna suatu saat si anak akan menyadari gitu, mana hal yang baik dan hal yang buruk.
Peneliti	Apakah menurut ibu, sebagai guru telah menciptakan suasana yang dapat mendorong anak mengerjakan ketaatan, seperti melakukan ibadah, taat kepada guru dan mau melakukan kebaikan lainnya?
Narasumber	Alhamdulillah, kami selalu berusaha maksimal memberikan yang terbaik buat anak, seperti melalakukan

	sesuatu sebelum dan sesudahnya harus berdoa`a, kalau dikelas A sendiri, anak-anak harus tetap diarahkan ketika melakukan sesuatu apapun, seperti buang sampah pada tempatnya, melakukan infaq setiap hari jumat, tapi selebihnya InsyaAllah anak-anak sudah terbiasa mengejarkan ketaatan atau kebaikan walaupun yang sederhana dulu.
Peneliti	Menurut ibu apakah anak merasa senang ketika melakukan ibadah dan berinisiatif melakukannya tanpa disuruh?
Narasumber	Alhamdulillah insyaAllah sejauh ini anak-anak senang melakukannya, bahkan sudah tau kegiatannya, karna memang kami sebagai guru berusaha menanamkan nilai-nilai islami, contohnya setiap hari jumat melakukan praktek solat duha bersama, mereka sudah tau urutannya seperti berwudhu dahulu, ada yang adzan, iqomah, ada yang jadi imam, dan mengetahui bacaan serta gerakannya. Selain itu juga mereka. Berinisiatif membaca doa sebelum dan sesudah makan. Jadi mereka senang melakukan ibadah dalam kesehariannya.
Peneliti	Apakah ketika disekolah anak sudah bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar seperti memahami gerakan solat dan bacaannya?
Narasumber	Alhamdulillah, anak sudah memahami dengan baik bacaan solatnya, gerakan-gerakannya walaupun mungkin ada satu atau dua anak yang belum memahami dengan baik salah satunya ya kelas A ini, jadi kami menyampaikan gapapa jika salah karna memang masih tahap belajar, tapi karna

	kegiatan praktik solat bersama rutin kami lakukan, InsyaAllah anak-anak akan terbiasa dan menjadi paham.
Peneliti	Apakah anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan?
Narasumber	Alhamdulillah, tanpa disuruh pun mereka terbiasa membaca doa, tidak hanya makan tapi kegiatan lainnya, seperti sebelum belajar, masuk dan keluar kamar mandi, karna memang ini menjadi salah satu kebiasaan yang kami terapkan sehari-hari disekolah.
Peneliti	Apakah anak terbiasa mengucapkan salam ketika datang dan pulang sekolah, lalu salaman kepada gurunya?
Narasumber	Kalau mengucapkan salam ketika datang dan pulang kebanyakan sudah terbiasa dan berinisiatif, tetapi ada juga yang masih diingatkan.
Peneliti	Apakah anak mengetahui hari-hari besar agama islam seperti hari raya idul fitri, atau hari-hari besar lainnya?
Narasumber	Alhamdulillah kalau untuk hari-hari besar tersebut anak-anak sudah mengetahui, karna disekolah juga mempelajari sub tema yang berkaitan dengan hari-hari besar islam seperti idul fitri ataupun idul adha.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mendidik agar anak terbiasa berbicara jujur?
Narasumber	Salah satunya membuat anak tidak takut untuk jujur. Terus meyakinkan si anak supaya memberitahukan keinginannya, juga menanyakan apa yang terjadi, jadi membangun kepercayaan antara anak dan kami agar terbiasa dan berani untuk jujur.

Peneliti	Apakah ketika anak melakukan kesalahan ia mau mengakuinya dan meminta maaf?
Narasumber	Harus dikasih stimulus dulu terkadang, namanya kelas A masih perlu bimbingan, tetapi sudah berani mengakui dan meminta maaf meskipun perlu penjelasan dulu dari gurunya, tapi Alhamdulillah mereka mau melakukannya.
Peneliti	Bagaimana ibu menerapkan perilaku hidup sehat kepada anak ketika disekolah?
Narasumber	Disekolah sebelum makan anak-anak berbaris dan antri mencuci tangan, sesudah bermain pun mencuci tangan, terus juga disekolah tidak membolehkan untuk membawa uang jajan dan harus membawa bekal makanan yang sehat, jika membawa ciki atau makanan yang tidak sehat, kami sebagai guru mengingatkan agar membawa bekal masakan mamahnya.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mendidik anak agar mempunyai sikap santun dan menghargai sesama baik kepada yang lebih dewasa atau teman sebaya?
Narasumber	Selalu memberikan pengertian dan arahan untuk selalu berbuat baik kepada sesamanya baik kepada sesama teman ataupun kepada yang lebih dewasa. Terkhusus kelas A ini kami sebagai guru berusaha selalu memberikan contoh yang baik dan santun, saling sayang dan menghargai kepada siapapun, balik lagi peran guru sebagai teladan anak-anak disekolah.
Peneliti	Apakah ketika dsekolah anak terbiasa patuh kepada aturan yang diterapkan, seperti disiplin, bertanggung jawab

	merapikan kembali mainan atau membuang sampah pada tempatnya?
Narasumber	Balik lagi ya ka, ada anak yang sudah inisiatif sendiri ada juga yang perlu diingatkan, tapi sejauh ini anak-anak patuh kepada bunda guru. Nah terkadang juga ada anak yang saling mengingatkan kepada temannya untuk bertanggung jawab apa yang telah dilakukannya, seperti membereskan mainan bersama-sama. Jadi memang kalau anak TK ini gurunya tidak boleh lelah untuk selalu membimbing dan mengingatkan, karna prosesnya tidak sebentar,tapi kebiasaan yang baik akan terbentuk sampai mereka dewasa nanti.
Peneliti	Menurut ibu apa saja faktor penghambat dan pendukung perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini disekolah?
Narasumber	Faktor penghambat sudah pasti HP ka, terus kurangnya perhatian orangtua, lingkungan juga mempengaruhi, soalnya kalo disekolah ada hal-hal yang jelek disebut, misal bicara kasar atau tidak baik, padahal anak gatau artinya apa, asal nyebutin aja ya karena dia denger dari temennya, atau lingkungan sekitarnya yang gabaik. Kalo faktor pendukung itu dari si anaknya juga, orangtua, dan kesehariannya dirumah maupun disekolah. Yang penting sih peran orangtuanya ka gimana menciptakan keseharian yang baik untuk perkembangan agama dan moralnya.

Transkip Wawancara Dengan Guru

Nama : Hesty Prananingrum. S.Pd.I
 Jabatan : Guru Kelas B
 Waktu : 12.00-13.00 WIB
 Hari/Tanggal : Rabu, 28 Mei 2025
 Tempat : PAUDQu Annisa Depok



Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Hesty Prananingrum, S. Pd. I
Peneliti	Sudah berapa lama mengajar?
Narasumber	Alhamdulillah, sudah mengajar selama 10 tahun, namun di PaudQu Annisa saat ini sudah 1 tahun mengajar
Peneliti	Apakah ketika disekolah ibu memberikan contoh yang baik kepada anak baik dalam perkataan maupun berperilaku dan bagaimana prosesnya?
Narasumber	Semaksimal mungkin kami memberikan contoh yang baik kepada anak, karna teladan anak-anak disekolah adalah gurunya, kami membiasakan memberikan contoh dari hal-hal yang kecil, seperti berkata yang baik dan jujur serta berperilaku yang baik kepada siapapun.

Peneliti	Pada waktu apa biasanya ibu memberikan arahan/nasehat kepada anak?
Narasumber	Biasanya ketika <i>circle time</i> setelah kegiatan tahlidz, sebelum jam pulang sekolah, atau ketika makan bersama-sama, karna ketika memberikan nasehat kepada anak ketika perutnya sedang kenyang atau dalam keadaan emosionalnya yang stabil sehingga anak bisa mendengarkan dan menerapkannya, seperti itu harapan kami.
Peneliti	Apakah ketika disekolah guru melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama?
Narasumber	Alhamdulillah, melakukannya bersama-sama agar anak terbiasa berbagi, bersyukur dan juga menstimulus anak agar mandiri. Karna disekolah juga dibiasakan berbagi di piring berbagi, karna selain belajar bersyukur dan berbagi, anak juga bisa saling perduli dan menyayangi teman-temannya dan juga bunda gurunya disekolah.
Peneliti	pada saat memberikan sesuatu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak?
Narasumber	Ketika disekolah kami memaksimalkan mungkin memberikan yang terbaik pada setiap anak tanpa membeda-bedakannya, sehingga tidak ada perasaan iri kepada sesama teman. Kami juga memberikan sesuai dengan kebutuhan, keinginan juga kemampuan anak namun dengan memberikan hal-hal yang baik dan bermanfaat.
Peneliti	Menurut ibu apakah perlakuan seperti itu sudah bersikap adil kepada anak?

Narasumber	Kami memaksimalkan bersikap adil kepada setiap anak tanpa membeda-bedakannya, supaya anak merasa mendapat perhatian dan kasi sayang yang sama, tidak ada menspesialkan salah satu anak, karna ini juga menjadi hal yang dapat membentuk akhlak anak menjadi baik.
Peneliti	Menurut ibu, apakah anak sudah mendapatkan kasih sayang yang sesuai keinginannya seperti tidak membedakan-bedakan kepada murid lainnya?
Narasumber	InsyaAllah sudah, karna memang itu menjadi salah satu tugas kami sebagai guru bahwa setiap anak berhak mendapatkan kasih sayang yang sama tanpa membedakan dan tanpa memandang dari latar belakangnya, supaya mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan.
Peneliti	Apakah anak selalu menyampaikan keinginan dengan baik dan jujur?
Narasumber	Jika mereka dalam keadaan suasana hati yang baik, alhamdulillah bisa menyampaikan keinginannya dengan baik, dan dengan kata yang baik. Hanya saja terkadang ada beberapa anak yang belum berani menyampaikan keinginannya, maka tugas kami adalah terus menstimulus agar anak berani dan jujur untuk menyampaikan keinginannya.
Peneliti	Bagaimana cara ibu menegur anak ketika melakukan kesalahan?
Narasumber	Kalau disekolah biasanya untuk anak TK B saya ajak mengobrol berdua dahulu jika kesalahan itu fatal, menegurnya dengan cara yang baik dan memberikan

	kesempatan bagi anak untuk menjelaskan, kemudian menegurnya dengan cara yang baik (misalnya menggunakan kata tidak dengan memberikan alasannya)
Peneliti	Bagaimana cara ibu memberikan hukuman kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
Narasumber	Saya memberikan pilihan dan konsekuensinya, contoh: Jika mendorong teman berkali-kali, tidak boleh bermain bersama dalam waktu tertentu kemudian bicara berdua dari hati kehati dan menggunakan kata-kata positif agar anak tidak mengulanginya kembali.
Peneliti	Menurut ibu apakah hukuman tersebut membuatnya jera dan anak mengetahui kesalahannya?
Narasumber	Sejauh ini alhamdulillah membuatnya jera, tetapi terkadang perlu diingatkan dan diberi arahan secara berulang agar bisa dipahami anak.
Peneliti	Apakah menurut ibu, sebagai guru telah menciptakan suasana yang dapat mendorong anak mengerjakan ketaatan, seperti melakukan ibadah, taat kepada guru dan mau melakukan kebaikan lainnya?
Narasumber	Alhamdulillah, karna memang program kami sangat menekankan nilai-nilai keislaman maka kami sebagai guru juga menciptakan suasana yang membuat anak mengerjakan kebaikan. Misalnya, terbiasa berkata yang baik, menghafal hadits dan doa harian, melaksanakan praktek solat dan infaq setiap jumat dan juga ketika tahlidz kami menjelaskan maksud ayat dan surat tersebut, sehingga bisa diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak.

Peneliti	Menurut ibu apakah anak merasa senang ketika melakukan ibadah dan berinisiatif melakukannya tanpa disuruh?
Narasumber	Alhamdulillah, ketika disekolah anak-anak semangat melakukan ibadah yang menjadi rutinitas kami disekolah, seperti setiap jumat diadakannya infaq, lalu praktek solat bersama di mushola, karna lewat kebiasaan ini dapat membangun inisiatif anak dalam melakukan ibadah dan senang menjalaninya.
Peneliti	Apakah ketika disekolah anak sudah bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar seperti memahami gerakan solat dan bacaannya?
Narasumber	Alhamdulillah secara keseluruhan sudah bisa, namun terkadang lupa sedikit, dan pengucapan bacaannya belum terlalu sempurna, jadi kita sebagai guru terus mendampingi, mengarahkan dan memberi contoh yang benar kepada anak.
Peneliti	Apakah anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan?
Narasumber	Alhamdulillah, tanpa disuruh anak-anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, karna ini juga menjadi kebiasaan kami disekolah. Selain itu, program hafalan kami adalah doa harian, jadi terus dimurojaah sehingga anak-anak bisa hafal dan bisa menjadi kebiasaan oleh mereka.
Peneliti	Apakah anak mengetahui hari-hari besar agama islam seperti hari raya idul fitri, atau hari-hari besar lainnya?
Narasumber	Alhamdulillah sudah mengetahuinya, kebetulan kami juga dalam pembuatan RPPM terdapat tema yang berkaitan

	dengan hari besar agama islam. Jadi, anak-anak mengetahui secara umum melalui kegiatan belajar mengajar disekolah, InsyaAllah.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mendidik agar anak terbiasa berbicara jujur?
Narasumber	Guru sebagai teladan, maka kita sebagai guru harus jujur dan berkata yang baik agar bisa dicontoh oleh anak.
Peneliti	Apakah ketika anak melakukan kesalahan ia mau mengakuinya dan meminta maaf?
Narasumber	Kami sebagai guru biasanya mengajak mereka untuk mengobrol dan meminta penjelasan dari kesalahannya. Alhamdulillah untuk kelas B mereka mau mengakuinya dan meminta maaf walaupun tetap perlu bimbingan dan arahan dari kami sebagai guru.
Peneliti	Bagaimana ibu menerapkan perilaku hidup sehat kepada anak ketika disekolah?
Narasumber	Alhamdulillah disekolah anak-anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kemudia memberi informasi kepada anak agar membawa bekal makanan yang sehat seperti buah-buahan dan sayur-sayuran, kemudia kami memberi contoh untuk membawa bekal makanan yang sehat. Mengajak anak untuk melakukan hal yang sama, merapikan dan membersihkan bekal makan yang dibawa untuk menjaga kebersihan dikelas.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mendidik anak agar mempunyai sikap santun dan menghargai sesama baik kepada yang lebih dewasa atau teman sebaya?

Narasumber	Kami terbiasa mengajarkan anak kata ajaib seperti maaf, tolong, terimakasih dan permisi lewat gerak dan lagu serta memberikan contoh langsung kepada anak. Membacakan buku cerita tentang adab atau pujian kepada anak yang sudah melakukan hal itu, kemudia juga dengan bermain peran sehingga anak merasakan langsung dan menerapkannya dalam sehari-harinya.
Peneliti	Apakah ketika dsekolah anak terbiasa patuh kepada aturan yang diterapkan, seperti disiplin, bertanggung jawab merapikan kembali mainan atau membuang sampah pada tempatnya?
Narasumber	Alhamdulillah, karna rutinitas setiap hari ini anak-anak bisa mematuhi setiap aturan disekolah, seperti memakai seragam, mengikuti aturan setiap kegiatan, dan membuang sampah setelah makan. Walapun terkadang beberapa kali masih perlu diingatkan, tapi alhamdulillah anak-anak sudah terbiasa melakukannya.
Peneliti	Menurut ibu apa saja faktor penghambat dan pendukung perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini disekolah?
Narasumber	Faktor penghambat terburuk menurut saya, lingkungan yang tidak baik buat anak yang paling berdampak ya lingkungan rumah, karena mau sebagus apapun kita sebagai pihak sekolah menstimulus tapi kalo tidak ada kerja sama dengan orangtua ya akan menghambat juga, atau hal-hal dari luar yang dampaknya buruk tetap aja bakal gabaik buat anak. Kalo pendukung sih ya kebiasaan-kebiasaan yang baik antara lingkungan rumah dan lingkungan sekolah,

	<p>pengaruh teman, juga emosional anak. Namanya masih anak usia dini kadang dia belum paham akan sesuatu, pasti ngikutin dan mencontoh, makanya sebagai orangtua kita berusaha kasih arahan dan contoh yang baik. Terus juga kami berusaha menjalin komunikasi sama orangtua agar apa yang menjadi harapan kami tercapai, soalnya keliatan ka anak yang tinggal dilingkungan mendukung baik sama yang ngga.</p>
--	---

Transkip Wawancara Dengan Orangtua Siswa

Nama : Ibu Siti Aida Saodah
 Nama Siswa : Mahira dan Madina
 Waktu : 14.00-15.00 WIB
 Hari/Tanggal : Kamis, 29 Mei 2025
 Tempat : Rumah Ibu Ida



Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Nama saya Siti Aida Saodah
Peneliti	Orangtua dari siswa bernama?
Narasumber	Madina dari kelas TK B dan Mahira dari kelas TK A

Peneliti	Program Pengasuhan apa yang ibu terapkan kepada Anak?
Narasumber	Program yang saya terapkan ini mungkin sedikit mengikuti Rasulullah, memberi arahan, bimbingan dan juga contoh. Misalnya sebelum tidur berdoa, 3 Qul. Lebih ke program pengasuhan yang masih ngomel sih ka sebenarnya, tapi kami usahakan berlemaht lembut ke anak.
Peneliti	Stimulus apa yang ada berikan sebagai contoh yang baik kepada anak baik dalam perkataan maupun berperilaku dan bagaimana prosesnya?
Narasumber	Pastinya kasih bimbingan, nasihat dan yang baik ka. Jadi biasanya kami dirumah selama bulan ramadhan itu intens melakukan ibadah bersama, jadi kalo dirumah alhamdulillah kami usahakan ada ngaji, solat berjamaah, jadi anak juga biasanya mencontoh ayahnya.
Peneliti	Pada waktu apa biasanya anda memberikan arahan/nasehat kepada anak?
Narasumber	Biasanya sebelum tidur, saya menceritakan kisah-kisah nabi, nah dari kisahnya diambil hikmah atau pesannya untuk memberi nasehat atau arahan kepada anak-anak. Karna biasanya lebih nempel ke anak dibanding dengan ngomong atau ngomel aja.
Peneliti	Apakah ketika dirumah orangtua melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama, solat bersama?

Narasumber	Alhamdulillah, misalnya biasanya kami sarapan bareng dipagi hari, atau kalau ga makan dirumah, kita makan diluar yang penting intinya bersama-sama.
Peneliti	pada saat memberikan sesuatu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak?
Narasumber	Kalau kami sesuai dengan kebutuhan anak aja. Kalau keinginan biasanya kami nerapin harus berbuat sesuatu yang baik dulu baru dikasih.
Peneliti	Menurut anda apakah perlakuan seperti itu sudah bersikap adil kepada anak?
Narasumber	Berharapnya si sudah adil, tapi karna anak ini berdekatan usianya yang harusnya barang dari madina bisa untuk mahira, tetapi karna jika beli 1 maka harus beli satu lagi, padahal barang dari madina untuk mahira masih layak pakai, tapi karna biar adil jadi ikutan beli juga.
Peneliti	Menurut anda apakah, anak sudah mendapatkan kasih sayang yang sesuai keinginannya seperti mendapatkan pelukan, mengusap kepala anak?
Narasumber	Alhamdulillah, insyaAllah sudah gitu, karna kaya pelukan, itu tuh udah jadi hal biasa yang rutin dilakuin setiap harinya. Jadi sudah full kasih sayang dan penuh dengan cinta. Apalagi ayah mereka sangat dekat, jadi peran ayah juga sangat penting.
Peneliti	Apakah anak selalu menyampaikan keinginan dengan baik dan jujur?
Narasumber	Kalau untuk Madina alhamdulillah sudah dengan baik dan jujur, tetapi kalau Mahira masih suka tantrum atau

	ngambek, mungkin karna umurnya juga masih TK A ya, tapi kami sih berusaha selalu memberi arahan ke Mahira agar bisa baik-baik menyampaikannya.
Peneliti	Bagaimana cara anda menegur anak ketika melakukan kesalahan?
Narasumber	Biasanya ditegur dulu, tapi kalau udah ga mempan biasanya langsung manggil ayahnya, karna memang anak-anak lebih nurut sama ayahnya dibanding mamahnya. Jadi paling ditegur atau dinasehatin aja sih.
Peneliti	Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
Narasumber	Kalau kami sih gada hukuman yang gimana-gimana ya ka, paling cuma teguran aja atau nakut-nakutin pake sesuatu
Peneliti	Menurut anda apakah hukuman tersebut membuatnya jera dan anak mengetahui kesalahannya?
Narasumber	Kalau hukuman gitu biasanya anak-anak malah nantangin ka, jadi lebih milih lembut sih, dan pake bahasa yang baik kalau untuk Mahira, tetapi kalau Madina sedikit teguran atau hukuman udah pasti jera sih.
Peneliti	Apakah menurut anda sebagai orangtua telah menciptakan suasana yang dapat mendorong anak mengerjakan ketaatan, seperti solat, berbakti kepada orangtua, dan mau melakukan kebaikan lainnya?
Narasumber	Alhamdulillah, semoga sudah. Karna memang sebagai orangtua bukan hanya omongan atau ngomel aja sih, tapi lebih kepada contoh dan teladan.

Peneliti	Menurut anda apakah anak merasa senang ketika melakukan ibadah dan berinisiatif melakukannya tanpa disuruh?
Narasumber	Kalo gada inisiatif yang kita suruh biasanya, kadang inisiatif kadang juga disuruh,tapi alhamdulillah mau dan ngga males.
Peneliti	Apakah ketika dirumah anak sudah bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar seperti memahami gerakan solat dan bacaannya?
Narasumber	Alhamdulillah sudah bisa, cuma mungkin belum terlalu sempurna, kaya bacaannya, jadi tetap harus diarahkan sih.
Peneliti	Apakah anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan?
Narasumber	Alhamdulillah terbiasa, tapi lebih sering saat makan atau tidur.
Peneliti	Apakah anak terbiasa berpamitan serta mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang dari sekolah?
Narasumber	Wah sudah pasti, harus itu mah ka, karna biasanya sebelum berangkat sama mamahnya didoakan dulu dan ditiup kepala ubun-ubunnya.
Peneliti	Apakah anak mengetahui hari-hari besar agama islam seperti hari raya idul fitri, atau hari-hari besar lainnya?
Narasumber	Sudah tau, karna kan emang ayahnya tukang sapi jadi tau lebaran idul adha, terus juga kalo ada maulid atau isra miraj karna ayahnya yang ngisi jadi anak-anak juga tau.

Peneliti	Bagaimana cara anda mendidik agar anak terbiasa berbicara jujur?
Narasumber	Yang penting kalo saya ya ka, jangan buat anak takut buat jujur, karna biasanya kalo bohong ya karna dia tuh takut. Jadi ngga usah ngancem karna itu bisa jadi anak takut terus bohong.
Peneliti	Apakah ketika anak melakukan kesalahan ia mau mengakuinya dan meminta maaf?
Narasumber	Alhamdulillah iya ngakuin salahnya, biasanya langsung melow gitu kalo minta maaf. Jadi memang sudah terbiasa jujur dan mengakui kesalahannya terus minta maaf.
Peneliti	Bagaimana orangtua menerapkan perilaku hidup sehat kepada anak?
Narasumber	Jaga kebersihan tentunya, kalau mau makan harus cuci tangan. Alhamdulillah kalo makanan harus sayuran dan ngga boleh makan mie atau makanan ga sehat terlalu sering.
Peneliti	Bagaimana cara orangtua mendidik anak agar mempunyai sikap santun dan menghargai sesama baik kepada yang lebih dewasa atau teman sebaya?
Narasumber	Kalo menurut saya yang penting teladan dari orangtuanya sih ka, kaya dia biasa melihat orangtuanya bersikap sopan, menghargai siapapun. Karna ya balik lagi gitu orangtua sebagai contoh.
Peneliti	Apakah ketika dirumah anak terbiasa patuh kepada aturan yang ada terapkan dirumah seperti meletakkan barang-barang sesuai dengan tempatnya?

Narasumber	Alhamdulillah, yaa perlahan lah anak-anak terbiasa patuh, kaya makan harus sendiri, mandiri harus sendiri, harus tidur sidang dan sesuai sama waktunya. Biasanya gitu sih ka, nah karna udah kebiasaan jadi sudah patuh sama peraturan
Peneliti	Menurut ibu, apa saja hal yang mendukung dan menghambat terhadap perkembangan moral dan agama anak?
Narasumber	<p>Kalo hambatan udah pasti ada, karna anak adalah ujian terbesar bagi orangtua dalam hidup ini, MasyaAllah..</p> <p>Hambatannya banyak ka, dari segi emosinya, terus juga susah mendidik kalo lingkungannya jelek, karna akan terbawa, contohnya kata-kata kasar gitu. Aduh udah pasti akan terbawa, selain itu juga HP sih susah banget ilanginnya, tapi karna kesalahan orangtuanya sih karna kitanya maen HP didepan anak.</p> <p>Nah kalo faktor pendukungnya, orangtua sebagai teladan, lingkungan, dan aturan-aturan.</p> <p>Alhamdulillah lingkungan kami bagus, juga peran ayah sih ka yang paling penting dalam mendidik apalagi buat anak perempuan, jadi ga cuma ibunya aja nih tapi ayahnya juga disini punya peran. Kalau perlakuan suami ke istrinya baik, InsyaAllah perlakuan ibu ke anaknya juga akan baik.</p>

Transkip Wawancara Dengan Orangtua Siswa

Nama : Ibu Rizkyah Fitriana
 Nama Siswa : Rafardhan Faeyza Syawal
 Waktu : 11.00-12.00 WIB
 Hari/Tanggal : Senin, 2 Juni 2025
 Tempat : PAUDQu Annisa Depok



Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Ibu Rizkyah Fitriana
Peneliti	Orangtua dari siswa bernama?
Narasumber	Nama anak saya Rafa, kelas TK B
Peneliti	Program pengasuhan apa yang ibu terapkan ke anak?
Narasumber	Kalau saya ya gada gimana-gimana sih ka, pokoknya harus sabar, kasih arahan dan bimbingan yang baik ke anak. Misalnya kalau solat itu saya tegas banget ka, selalu bilang, kata Rasulullah SAW kalau gamau solat itu boleh dipukul, nah dari sini biasanya yang saya terapin, jadi anak mau saya bimbing gitu. Walaupun masih harus banyak sabarnya.
Peneliti	Stimulus apa yang ada berikan sebagai contoh yang baik kepada anak baik dalam perkataan maupun berperilaku dan bagaimana prosesnya?

Narasumber	Kalau contoh yang baik sih berusaha ka, cuma kadang namanya manusia masih suka marah-marah kalau perilaku anak ga sesuai gitu.
Peneliti	Pada waktu apa biasanya anda memberikan arahan/nasehat kepada anak?
Narasumber	Biasanya lagi makan, atau pas mau tidur. Jadi biasanya kita saling minta maaf sebelum tidur, nah dari kaya gini ketika kasih arahan atau nasehat ke anak jadi lebih dapet gitu.
Peneliti	Apakah ketika dirumah orangtua melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama, solat bersama?
Narasumber	Jarang sih ka, tapi karna ayahnya pulang seminggu sekali, setiap ayahnya pulang semua hal dilakuin bareng-bareng, dari makan bareng, solat, bahkan ngobrol bareng gitu.
Peneliti	pada saat memberikan sesuatu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak?
Narasumber	Kalau saya memang sesuai kebutuhan aja sih ka, kalau sesuai keinginan ngga saya kasih, jadi emang yang lagi dia perluiin baru saya kasih.
Peneliti	Menurut anda apakah perlakuan seperti itu sudah bersikap adil kepada anak?
Narasumber	InsyaAllah semoga si udah, karna saya kalau ngasih apa-apa sesuai kebutuhan kaya misal barangnya udah rusak dan gak layak pakai baru saya beliin gitu.
Peneliti	Menurut anda apakah, anak sudah mendapatkan kasih sayang yang sesuai keinginannya seperti mendapatkan pelukan, mengusap kepala anak?

Narasumber	Semoga sih udah ka, biasanya saya sering banget peluk, cium gitu ke dia, cuma anaknya gengsi aja, mungkin karna laki-laki ya.
Peneliti	Apakah anak selalu menyampaikan keinginan dengan baik dan jujur?
Narasumber	Anak saya sih alhamdulillah ka terbiasa, kalau apa-apa bilang jujur, cuma kadang masih suka ngambek aja kalau ga diturutin, nah saya nasehatin bilangin terus.
Peneliti	Bagaimana cara anda menegur anak ketika melakukan kesalahan?
Narasumber	Biasanya ya tetap ngomel dulu terus saya tanya kenapa kaya gitu, jadi biar dia menjelaskan juga kenapa ngelakuin kaya gitu, terus resikonya apa, jadi biar dia berfikir juga salahnya apa.
Peneliti	Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
Narasumber	Biasanya ga saya kasih HP ka, gaboleh main keluar juga, pokoknya harus dirumah aja.
Peneliti	Menurut anda apakah hukuman tersebut membuatnya jera dan anak mengetahui kesalahannya?
Narasumber	Kalo buat jera si ya kadang jera kadang ngulangin lagi, namanya masih anak-anak ka, jadi harus sabar buat bilangin dan nasehatin terus. Kalo ngakuin salah sih dia mau ngakuin dan tau salahnya gimana.
Peneliti	Apakah menurut anda sebagai orangtua telah menciptakan suasana yang dapat mendorong anak

	mengerjakan ketaatan, seperti solat, berbakti kepada orangtua, dan mau melakukan kebaikan lainnya?
Narasumber	Saya dirumah bawel kalau urusan ibadah ka, pokoknya kalau adzan langsung saya bilang ke anak, terus juga sayanya langsung ambil wudhu solat gitu, biar jadi contoh dulu ke anaknya, jadi dia juga ikutan
Peneliti	Menurut anda apakah anak merasa senang ketika melakukan ibadah dan berinisiatif melakukannya tanpa disuruh?
Narasumber	Alhamdulillah senang ka, kadang inisiatif dan masih harus dikasih tau dulu. Masih harus diarahkan terus pokoknya kalau soal ibadah mah ka.
Peneliti	Apakah ketika dirumah anak sudah bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar seperti memahami gerakan solat dan bacaannya?
Narasumber	Alhamdulillah kalo anak saya bareng sama kakanya buat jamaah dimushola, walaupun belum 5 waktu jamaah, InsyaAllah udah hafal gerakan sama bacaannya.
Peneliti	Apakah anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan?
Narasumber	Terbiasa sih ka, tapi ya gitu harus dituntun dulu, diingetin dulu, jadi sayanya yang baca duluan baru dia ngikutin gitu
Peneliti	Apakah anak terbiasa berpamitan serta mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang dari sekolah?

Narasumber	Alhamdulillah terbiasa sih ka, paling dia salim nih, saya yang ucap salamnya, masih harus diingetin terus, ya mungkin masih kurang inisiatifnya ya.
Peneliti	Apakah anak mengetahui hari-hari besar agama islam seperti hari raya idul fitri, atau hari-hari besar lainnya?
Narasumber	Kalau hari-hari besar udah tau sih ka.
Peneliti	Bagaimana cara anda mendidik agar anak terbiasa berbicara jujur?
Narasumber	Saya biasanya juga nasehatin terus, ngarahin terus, jadi saya selalu berusaha percaya sama anak sama apa yang dia sampein, jadi dia gatakut buat jujur gitu ka.
Peneliti	Apakah ketika anak melakukan kesalahan ia mau mengakuinya dan meminta maaf?
Narasumber	Kalau ngaku udah pasti ka, dia abis ngelakuin yang salah nih pasti ngaku, cuma minta maafnya belum masih harus diingetin lagi
Peneliti	Bagaimana orangtua menerapkan perilaku hidup sehat kepada anak?
Narasumber	Kalau cuci tangan pokoknya udah rutinitas ya ka, terus juga kalo makan ya saya usahain masak yang sehat, terus harus makan buah gitu.
Peneliti	Bagaimana cara orangtua mendidik anak agar mempunyai sikap santun dan menghargai sesama baik kepada yang lebih dewasa atau teman sebaya?
Narasumber	Kalau saya sih nasehatin terus, bilangin juga, harus sopan dan baik dimanapun.

Peneliti	Apakah ketika dirumah anak terbiasa patuh kepada aturan yang ada terapkan dirumah seperti meletakkan barang-barang sesuai dengan tempatnya?
Narasumber	Kalo kesadaran buat patuh pada peraturan belum ka, tapi pokoknya saya berusaha nasehatin, bilangin terus, sabar gitu bilanginnya.
Peneliti	Menurut ibu, apa saja hal yang mendukung dan menghambat terhadap perkembangan moral dan agama anak?
Narasumber	Kalau menurut saya penghambatnya lingkungan ka, temen juga, jadi karna mainnya jauh dan sama yang lebih dewasa jadi kebawa ka, Kalau pendukung ya kita sebagai orangtuanya, terus harus berusaha nasihatin yang baik-baik.

Transkip Wawancara Dengan Orangtua Siswa

Nama : Ibu Fitria
 Nama Siswa : Muhammad Aksa Raditya
 Waktu : 12.00-13.00 WIB
 Hari/Tanggal : Senin, 2 Juni 2025
 Tempat : PAUDQu Annisa Depok



Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Nama saya Fitria
Peneliti	Orangtua dari siswa bernama?
Narasumber	Saya orangtua dari Tata kelas TK B
Peneliti	Program pengasuhan apa yang ibu terapkan ke anak?
Narasumber	Pengasuhan ya dari diri saya sendiri aja ka, kaya kasih contoh baik, terus ngasih arahan, tapi terkadang ya suka emosi aja, berusaha sabar-sabarin sebenarnya.
Peneliti	Stimulus apa yang ada berikan sebagai contoh yang baik kepada anak baik dalam perkataan maupun berperilaku dan bagaimana prosesnya?
Narasumber	Tetep kasih contoh yang baik, karna saya juga bareng orangtua, jadi semua orang dewasa dirumah berusaha kasih contoh yang baik.
Peneliti	Pada waktu apa biasanya anda memberikan arahan/nasehat kepada anak?

Narasumber	Biasanya ketika sambil makan, terus saya ajak ngobrol sambil nasehatin. Misalnya, ketika main sepeda harus pelan-pelan ya.
Peneliti	Apakah ketika dirumah orangtua melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama, solat bersama?
Narasumber	Sebenarnya jarang kalau bareng-bareng dibanyak kegiatan, tapi biasanya kalo bareng ya makan aja sih ka.
Peneliti	pada saat memberikan sesuatu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak?
Narasumber	Kalau saya seringnya ngasih lebih ke sesuai keinginan sih, tapi saya ga mikir dia lagi butuh apa ngga ya, pokoknya yang penting saya bisa, ada rezekinya ya saya beliin gitu.
Peneliti	Menurut anda apakah perlakuan seperti itu sudah bersikap adil kepada anak?
Narasumber	Sebenarnya sih belum ya, karna saya nurutin semua keinginannya, harus ya sesuai dengan kebutuhannya aja. Cuma karna gatega ya saya usahain kalau dia kepengen saya beliin.
Peneliti	Menurut anda apakah, anak sudah mendapatkan kasih sayang yang sesuai keinginannya seperti mendapatkan pelukan, mengusap kepala anak?
Narasumber	Alhamdulillah, sudah, apalagi saya full dirumah. InsyaAllah terpenuhi ya kasih sayangnya.
Peneliti	Apakah anak selalu menyampaikan keinginan dengan baik dan jujur?

Narasumber	Alhamdulillah sekarang mintanya baik kalau mau apa-apa, ga maksa juga terus ngertiin.
Peneliti	Bagaimana cara anda menegur anak ketika melakukan kesalahan?
Narasumber	Kalau saya biasanya langsung nasehatin, ngoceh gitu ka, namanya manusia kadang kebawa emosi sih.
Peneliti	Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
Narasumber	Biasanya ga saya kasih HP ka, terus saya suruh belajar aja pokoknya.
Peneliti	Menurut anda apakah hukuman tersebut membuatnya jera dan anak mengetahui kesalahannya?
Narasumber	Kalau ini alhamdulillah jera sih ka, terus takut dan gamau gitu ngulanginnya.
Peneliti	Apakah menurut anda sebagai orangtua telah menciptakan suasana yang dapat mendorong anak mengerjakan ketaatan, seperti solat, berbakti kepada orangtua, dan mau melakukan kebaikan lainnya?
Narasumber	Alhamdulillah saya sama ayahnya berusaha banget sih ka buat suasana yang baik gitu, saya juga selalu nasehatin berbuat baik. Kaya ketika ketemu guru harus salim dan sapa.
Peneliti	Menurut anda apakah anak merasa senang ketika melakukan ibadah dan berinisiatif melakukannya tanpa disuruh?
Narasumber	Alhamdulillah seneng ka, dia kalau adzan langsung solat, biasanya dia sama abahnya kalo adzan langsung

	solat terus kadang dia yang ingetin saya dan tanya udah solat belum, jadi udah inisiatif sendiri.
Peneliti	Apakah ketika dirumah anak sudah bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar seperti memahami gerakan solat dan bacaannya?
Narasumber	Alhamdulillah sudah, ya walaupun kadang masih keliru dan belum baik lah ya, tapi alhamdulillah udah paham, kaya sebelum solat dirumah dia adzan dulu, iqomah dulu, jadi udah terbiasa gitu
Peneliti	Apakah anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan?
Narasumber	Kalau doa masih suka lupa kadang, saya ingetin terus, atau saya yang tuntun bacaannya, padahal sebenarnya udah hafal. Nah seringnya inisiatif baca doa pas mau tidur
Peneliti	Apakah anak terbiasa berpamitan serta mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang dari sekolah?
Narasumber	Alhamdulillah terbiasa, paling kadang lupa sama ucap salamnya, kalo salim udah terbiasa. Jadi masih kurang sih inisiatifnya
Peneliti	Apakah anak mengetahui hari-hari besar agama islam seperti hari raya idul fitri, atau hari-hari besar lainnya?
Narasumber	Alhamdulillah kalo ini udah tau semuanya sih.
Peneliti	Bagaimana cara anda mendidik agar anak terbiasa berbicara jujur?
Narasumber	Kalau saya sih selalu bilangin, nasehatin, kalau mau apa-apa izin dan bilang dulu. terus biasanya dirumah

	nih saya suka naro uang sembarangan gitu nah alhamdulillah gapernah ada yang ilang, kalau dia mau minta uang, bilang dulu ke saya, jadi ga asal ambil. Paling gitu sih ka salah satunya, alhamdulillah dari situ dia mulai terbiasa jujur
Peneliti	Apakah ketika anak melakukan kesalahan ia mau mengakuinya dan meminta maaf?
Narasumber	Belum sih ka, masih harus saya tanya dia kenapa, terus salahnya apa, ada apa, jadi dia masih suka takut gitu buat bilangnya.
Peneliti	Bagaimana orangtua menerapkan perilaku hidup sehat kepada anak?
Narasumber	Alhamdulillah kalau dirumah terbiasa abis ngap-ngapain pokoknya harus cuci tangan, terus juga kalo makan harus makan sayur, jajan juga ga sembarangan, terus pokoknya ngga boleh minum es.
Peneliti	Bagaimana cara orangtua mendidik anak agar mempunyai sikap santun dan menghargai sesama baik kepada yang lebih dewasa atau teman sebaya?
Narasumber	Jadi kita sebagai orangtua harus kasih contohnya dulu, harus sopan, baik terus ngga berkata kasar. Saya juga selalu nasehatin harus sopan sama yang lebih tua.
Peneliti	Apakah ketika dirumah anak terbiasa patuh kepada aturan yang ada terapkan dirumah seperti meletakkan barang-barang sesuai dengan tempatnya?
Narasumber	Pokoknya dari saya dulu nih ka, kalo naro apa-apa harus ditempatnya, jadi anak-anak juga mencontoh dan terbiasa kalo apa-apa ya sesuai pada tempatnya gitu.

	Jadi kalo pulang sekolah walaupun naronya belum pada tempatnya, saya diemin sampe sadar sendiri, nah dari situ anak-anak terbiasa patuh.
Peneliti	Menurut ibu, apa saja hal yang mendukung dan menghambat terhadap perkembangan moral dan agama anak?
Narasumber	<p>Kalau menurut saya yang bikin hambat tuh Hp ya ka, terus lingkungan juga pengaruh sih.</p> <p>Kalau pendukung ya kita gitu yang dirumah harus kasih contoh, terus kita sebagai orangtua berlemaah lembut dan kasih taunya yang baik gitu dari hati ke hati, terus sekolah juga pengaruh sih menurut saya.</p>

Transkip Wawancara Dengan Orangtua Siswa

Nama : Ibu Ani Suryani, S. Kom
 Nama Siswa : Randi Mahardika Abqori
 Waktu : 11.00-12.00 WIB
 Hari/Tanggal : Selasa, 3 Juni 2025
 Tempat : Mushola Al-Ikhlas



Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Nama lengkap saya Ani Suryani
Peneliti	Orangtua dari siswa bernama?
Narasumber	Anak saya Randi Mahardika Abqori kelas TK A
Peneliti	Program pengasuhan apa yang ibu terapkan kepada anak?
Narasumber	Kalau pengasuhan saya menerapkan bimbingan dan arahan, karna masih TK A, jadi belum bisa paham, jadi sebagai orangtua harus <i>extra</i> sabar.
Peneliti	Stimulus apa yang ada berikan sebagai contoh yang baik kepada anak baik dalam perkataan maupun berperilaku dan bagaimana prosesnya?
Narasumber	Biasanya selain kita sebagai orangtua harus kasih contoh yang baik, bisa juga contoh dari temen mainnya, yang seumuran, dilihat sifat yang baiknya. Misal ketika anak salah, saya bilangin buat minta maaf

	dan tidak mengulanginya lagi, yang penting sabar dan tetap diarahin aja.
Peneliti	Pada waktu apa biasanya anda memberikan arahan/nasehat kepada anak?
Narasumber	Saya biasanya setiap hari, kaya mau tidur, atau ngga semisalnya mau makan, karna kalau disuruh makan itu susah biasanya, ya namanya masih umur TK A ya, jadi sambil dinasehatin aja pelan-pelan atau pas anaknya lagi istirahat.
Peneliti	Apakah ketika dirumah orangtua melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama, solat bersama?
Narasumber	Jarang-jarang, karena ayahnya sibuk kerja, terus saya juga udah repot sama adek-adeknya jadi yaudah masing-masing, paling kalo bareng-bareng anak-anak aja, dia sama adek-adeknya.
Peneliti	pada saat memberikan sesuatu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak?
Narasumber	InsyaAllah sih sesuai kebutuhan, kalo sesuai keinginan misal lagi ada rezeki lebih baru dikasih gitu
Peneliti	Menurut anda apakah perlakuan seperti itu sudah bersikap adil kepada anak?
Narasumber	Menurut saya belum sih, karna kalau dia pengen sesuatu ngga langsung saya kasih, tapi kita mikir dulu, nanti kalo ada rezekinya baru kita turutin gitu, jadi pada saatnya gitu.
Peneliti	Menurut anda apakah, anak sudah mendapatkan kasih sayang yang sesuai keinginannya seperti mendapatkan pelukan, mengusap kepala anak?

Narasumber	Karna anak saya paling tua dan sebagai anak pertama, jujur saja setelah jadi orangtua anak 3, lebih ke kaya marah dan emosi, karna semakin dimanja jadi ga nurut, Cuma semakin kesini kita tetep kasih tau pelan-pelan terus juga saya dan ayahnya berusaha memberikan kasih sayang kepada Randi.
Peneliti	Apakah anak selalu menyampaikan keinginan dengan baik dan jujur?
Narasumber	Kalo sekarang mulai banyak bohongnya, jadi kaya hal kecil gitu. Misalnya lagi disuapin makan bilangnya mau minum eh ternyata kekamar mandi. Tapi, saya berusaha kasih tau buat berbicara jujur, dan kasih konsekuensi kalo bohong itu seperti apa.
Peneliti	Bagaimana cara anda menegur anak ketika melakukan kesalahan?
Narasumber	Jadi saya ajak duduk bareng, bicara pelan-pelan sampaikan maksudnya, dan kasih pilihan ke dia tentang baik dan buruknya tindakan dia. Kadang juga kebawa emosi gitu, karna usia nya masih proses menstabilkan emosi jadi saya berusaha sabar-sabarin aja.
Peneliti	Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
Narasumber	Jadi biasanya saya suruh dia tidur tanpa main HP, nah seharian dirumah tanpa mn keluar, dan tanpa main HP. Terus karna dia takut sendirian dirumah, kadang suka saya tinggal sendirian diruang tengah atau kamar terus sayanya kedapur, gitu

Peneliti	Menurut anda apakah hukuman tersebut membuatnya jera dan anak mengetahui kesalahannya?
Narasumber	Hukuman tadi sih buat dia jera, tapi kadang saya kasian karena mentalnya nanti jadi penakut gitu, tapi dia jadi belajar gitu dari kesalahannya, dan biasanya ga ngelakuin lagi.
Peneliti	Apakah menurut anda sebagai orangtua telah menciptakan suasana yang dapat mendorong anak mengerjakan ketaatan, seperti solat, berbakti kepada orangtua, dan mau melakukan kebaikan lainnya?
Narasumber	Kalo untuk ibadah solat alhamdulillah iya, jadi saya selalu bilang kalo adzan ayo ambil air wudhu, selebihnya nanti mamah tuntun bacaan-bacaan dan gerakannya, karna khwatir takut ada yang lupa dan ada salah. Jadi kita kaya praktek solat, kalau lain-lainnya insyaAllah sambil diarahin pelan-pelan.
Peneliti	Menurut anda apakah anak merasa senang ketika melakukan ibadah dan berinisiatif melakukannya tanpa disuruh?
Narasumber	Kalau inisiatif masih belum ya, karna mungkin belum terlalu ngerti juga, misal lagi main atau nonton TV ketika denger adzan ya diem aja, tapi tetep kita kasih tau. Nah kalo ngelakuinnya dengan seneng alhamdulillah, terus anaknya mau juga.
Peneliti	Apakah ketika dirumah anak sudah bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar seperti memahami gerakan solat dan bacaannya?

Narasumber	Alhamdulillah sudah bisa dan paham gerakan sama bacaannya, cuma mungkin karna bicaranya suka belum jelas kadang masih salah atau keliru, makanya tetap saya tuntun terus.
Peneliti	Apakah anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan?
Narasumber	Masih jarang, kadang masih saya ingetin terus, kadang juga saya janjiin sesuatu dulu, atau kasih reward ya supaya ngelatih dia terbiasa berdoa gitu, jadi dia semangat gitu bacanya.
Peneliti	Apakah anak terbiasa berpamitan serta mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang dari sekolah?
Narasumber	Alhamdulillah udah terbiasa pamitan dan salim.
Peneliti	Apakah anak mengetahui hari-hari besar agama islam seperti hari raya idul fitri, atau hari-hari besar lainnya?
Narasumber	Alhamdulillah udah tau dan ngerti.
Peneliti	Bagaimana cara anda mendidik agar anak terbiasa berbicara jujur?
Narasumber	Selama ini belum terlalu ngelatih jujur, tapi kadang saya suka kasih amanah misal saya suruh dia kewarung, terus kembaliannya boleh di jajanin, tapi sama dia malah dikembalikan ke saya. Nah dari situ saya ngelatih jujur, dari kasih dia amanah dulu.
Peneliti	Apakah ketika anak melakukan kesalahan ia mau mengakuinya dan meminta maaf?
Narasumber	Sebenarnya anaknya gengsian banget, jadi supaya dia mau mengakui dan minta maaf biasanya saya kasih dia

	hukuman dulu, seperti saya telat kasih makannya, pas dia udah ada rasa laper, dia dateng kesaya terus baru tuh minta maaf ke saya. Kadang dia ada dorongan dari sekitar dulu supaya mau mengakui kesalahan dan minta maaf.
Peneliti	Bagaimana orangtua menerapkan perilaku hidup sehat kepada anak?
Narasumber	Biasanya saya udah nerapin keseharian juga harus cuci tangan dan selalu bersih, tidak membolehkan jajan sembarangan khususnya es, kalau mau jajan pun harus makan nasi dulu.
Peneliti	Bagaimana cara orangtua mendidik anak agar mempunyai sikap santun dan menghargai sesama baik kepada yang lebih dewasa atau teman sebaya?
Narasumber	Saya selalu nasehatin dan beri arahan untuk selalu sopan, kaya misal mau lewat bilang permisi, jika ketemu yang lebih tua manggilnya kaka, atau ibu. Tapi namanya anak-anak kita harus nasehatin terus dan sabar pokoknya.
Peneliti	Apakah ketika dirumah anak terbiasa patuh kepada aturan yang ada terapkan dirumah seperti meletakkan barang-barang sesuai dengan tempatnya?
Narasumber	Jarang sih ya patuh sama peraturan, tapi biasanya setiap selesai pulang sekolah saya ngarabin terus taro tas, sepatu sesuai pada tempatnya, terus pulang sekolah harus cuci tangan dulu ganti baju, makan atau tidur, jadi tetep harus diarahkan terus pokoknya.

Peneliti	Menurut ibu, apa saja hal yang mendukung dan menghambat terhadap perkembangan moral dan agama anak?
Narasumber	<p>Kalo pendukung itu salah satunya lingkungan ya, alhamdulillah dapet sekolah yang visi misinya sesuai jadi bisa mendukung, terus juga dari kitanya sebagai orangtua harus kasih contoh dan teladan yang baik.</p> <p>Kalo faktor penghambatnya yang paling ini sih HP ya ka, selain itu juga lingkungan atau temen sangat pengaruh.</p>

Transkip Wawancara Dengan Orangtua Siswa

Nama : Ibu Mutiah
 Nama Siswa : Affan Giyatsa Nurfalah
 Waktu : 17.00-18.00 WIB
 Hari/Tanggal : Kamis, 5 juni 2025
 Tempat : Rumah Ibu Mutiah



Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Siti Mutiah ka
Peneliti	Orangtua dari siswa bernama?
Narasumber	Affan kelas Tk B
Peneliti	Program pengasuhan seperti apa yang ibu terapkan pada anak?
Narasumber	Kalau program pengasuhan gada sih ya ka, pokoknya harus sebagai orangtua kita kasih contoh sama ngasih tau pake omongan, seperti itu paling.
Peneliti	Stimulus apa yang ada berikan sebagai contoh yang baik kepada anak baik dalam perkataan maupun berperilaku dan bagaimana prosesnya?

Narasumber	Kasih contoh yang baik sih udah pasti ka, jadi kita nya biasain juga sebagai orangtua kasih contoh yang baik, nanti kan anak pasti ngikut gitu
Peneliti	Pada waktu apa biasanya anda memberikan arahan/nasehat kepada anak?
Narasumber	Biasanya saya kalo kasih nasehat pas udah makan, atau pas dia lagi tenang gitu emosinya, kalau lagi emosinya gabaik kan gabakal didenger, jadi tunggu anaknya tenang dan enak buat diajak ngobrol
Peneliti	Apakah ketika dirumah orangtua melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama, solat bersama?
Narasumber	Kalau ngelakuin kegiatan bareng sesekali, soalnya waktunya juga jarang gitu apalagi ayahnya kerja senin-jumat, kalau libur sesekali paling kegiatan bareng-bareng.
Peneliti	pada saat memberikan sesuatu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak?
Narasumber	Sesuai kebutuhan pokoknya ka, walaupun anaknya nangis minta-mintanya, kalau emang belum butuh gabakal dikasih, sesuai kebutuhan aja.
Peneliti	Menurut anda apakah perlakuan seperti itu sudah bersikap adil kepada anak?
Narasumber	Menurut saya udah adil, yang penting kebutuhan itu dicukupi, kalau untuk yang lain-lain gawajib, tapi ya adalah sesekali misalkan pengen beli maenan gitu.
Peneliti	Menurut anda apakah, anak sudah mendapatkan kasih sayang yang sesuai keinginannya seperti mendapatkan pelukan, mengusap kepala anak?

Narasumber	Kalau saya sih jarang ka atau belum ya untuk peluk atau lainnya, tapi masing-masing orangtua beda cara nyampein kasih sayangnya, kalau cukup insyaAllah sudah untuk perihal kasih sayang mah.
Peneliti	Apakah anak selalu menyampaikan keinginan dengan baik dan jujur?
Narasumber	Kalau di rumah pokoknya harus jujur, jadi dari kita nya juga jangan janji-janji yang hal itu gabisa kita tepatin, jadi saya jarang menjanjikan sesuatu. Nah dari sini anak bisa ngeliat gitu kalo orangtuanya tuh jujur, jadi dia juga begitu, berani buat jujur terus nurut gitu mau dimanapun karna terbiasa jujur.
Peneliti	Bagaimana cara anda menegur anak ketika melakukan kesalahan?
Narasumber	Kalo dia salah, terus sayanya kebawa emosi reflek gitu marah, tapi ya kadang juga baik-baik gitu ngebilanginnya. Ya seharusnya harus kasih tau baik-baik gitu.
Peneliti	Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
Narasumber	Gada hukuman yang gimana-gimana sih, paling pas lagi marah saya bilangin aja, abis itu udah.
Peneliti	Menurut anda apakah hukuman tersebut membuatnya jera dan anak mengetahui kesalahannya?
Narasumber	Harapannya sih jera ka, tapi namanya anak-anak ya kita harus ngebilangin terus gitu.
Peneliti	Apakah menurut anda sebagai orangtua telah menciptakan suasana yang dapat mendorong anak

	mengerjakan ketaatan, seperti solat, berbakti kepada orangtua, dan mau melakukan kebaikan lainnya?
Narasumber	Kita berusaha sebisa mungkin walaupun masih sedikit gitu, biar bisa ngedorong anak berbuat baik juga taat.
Peneliti	Menurut anda apakah anak merasa senang ketika melakukan ibadah dan berinisiatif melakukannya tanpa disuruh?
Narasumber	Kalau untuk solat dirumah harus disuruh dulu, tapi kalo temennya nyamper buat solat ya dia solat dimushola sama temennya. Tapi alhamdulillah anaknya seneng kalo disuruh solat.
Peneliti	Apakah ketika dirumah anak sudah bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar seperti memahami gerakan solat dan bacaannya?
Narasumber	Sudah bisa gerakannya, tapi masih harus dituntun terus gitu terutama untuk bacaannya, karna kan belum hafal banget.
Peneliti	Apakah anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan?
Narasumber	Kalo doa paling kita ingetin dulu, baru doa yang penting buat sehari-hari dulu sih ka, yang lainnya mah belum.
Peneliti	Apakah anak terbiasa berpamitan serta mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang dari sekolah?
Narasumber	Kalo pamitan iya sudah terbiasa salam sama salim gitu, paling kalau pulang sekolah masih suka lupa, ya kita ingetin baru dia ucap salam.

Peneliti	Apakah anak mengetahui hari-hari besar agama islam seperti hari raya idul fitri, atau hari-hari besar lainnya?
Narasumber	Kalau hari-hari besar alhamdulillah udah ka.
Peneliti	Bagaimana cara anda mendidik agar anak terbiasa berbicara jujur?
Narasumber	Pr buat orangtuanya ya itu ka ngedidik dia buat bicara jujur, soalnya kadang-kadang suka gitu, ditanya apa jawabnya melenceng, pokoknya kita tuh nekenin banget harus jujur sih ka, harus bilangin terus biar dia kebentuk sampe besar tuh terbiasa jujur.
Peneliti	Apakah ketika anak melakukan kesalahan ia mau mengakuinya dan meminta maaf?
Narasumber	Kadang-kadang iya minta maaf mengakui, ya kadang-kadang juga ngga, namanya anak-anak ka. Misalnya abis berantem sama kakanya, kita arahin gitu biar dia minta maaf.
Peneliti	Bagaimana orangtua menerapkan perilaku hidup sehat kepada anak?
Narasumber	Kalau abis main dari luar cuci tangan, mau makan cuci tangan juga, terus kalo bawain bekel juga saya pilih-pilih sih ka, biasanya saya sering bawain bekel sayur nah dia tuh pasti suka banget, habis gitu, sama buah. Jadi makanannya juga yangbanyak vitaminnya.
Peneliti	Bagaimana cara orangtua mendidik anak agar mempunyai sikap santun dan menghargai sesama baik kepada yang lebih dewasa atau teman sebaya?

Narasumber	Kalau buat santun dan menghargai ya kita kasih tau ka, misalnya sama yang lebih tua manggilnya jangan nama tapi manggilnya mas/kaka.
Peneliti	Apakah ketika dirumah anak terbiasa patuh kepada aturan yang ada terapkan dirumah seperti meletakkan barang-barang sesuai dengan tempatnya?
Narasumber	Kalau saya gapernah bikin peraturan tertulis sih ka, paling kaya naro apa-apa yang ditempatnya, kalau jatohin atau gasengaja berantakin sesuatu ya dia tanggung jawab harus rapihin, terus kalo waktunya tidur siang istirahat ya harus, tapi alhamdulillah dipatuhi.
Peneliti	Menurut ibu, apa saja hal yang mendukung dan menghambat terhadap perkembangan moral dan agama anak?
Narasumber	Faktor menghambat tuh yang lebih besar lingkungan sama HP ka, lingkungan tuh misalnya dia denger yang gabaik atau jelek, padahal dirumah gada yang ngomong gitu, tiba-tiba dia udah ngomong yang jelek. Nah itu dapetnya dari main, soalnya kita juga ga mungkin ngelarang anak main kasian lagi masanya main, paling kita ingetin kalau itu gabaik ngomongnya. Faktor pendukungnya menurut saya sekolah, karna anak juga lebih lama disekolah makanya saya juga lebih milik sekolah yang swasta dan banyak agamanya, ya istilahnya islam terpadu ya ka. Jadi menjamin kurikulum yang berbasis keislaman, jadi dasar buat dia juga apalagi anak usia masih tk.

Transkip Wawancara Dengan Orangtua Siswa

Nama : Ibu Yusiska Ristriani
 Nama Siswa : Alisha Azkayra Rahmah
 Waktu : 15.00-16.00 WIB
 Hari/Tanggal : Kamis, 5 Juni 2025
 Tempat : Rumah Ibu Siska



Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Yusiska Ristriani
Peneliti	Orangtua dari siswa bernama?
Narasumber	Alisha kelas TK B
Peneliti	Program pengasuhan seperti apa yang ibu terapkan pada anak?
Narasumber	Kalau saya sih orangnya gapake program sih ka, kadang saya ngomel kadang saya baik, tapi pastinya lebih ke ya berusaha yang terbaik buat anak mah.
Peneliti	Stimulus apa yang ada berikan sebagai contoh yang baik kepada anak baik dalam perkataan maupun berperilaku dan bagaimana prosesnya?

Narasumber	Pokoknya kalo saya mah lebih ke ngasih tau aja sih ka ke anak, ga yang gimana-gimana, takutnya juga kalo kita gabaik anaknya contoh kita.
Peneliti	Pada waktu apa biasanya anda memberikan arahan/nasehat kepada anak?
Narasumber	Biasanya sambil ngobrol sebelum tidur ka, atau biasanya lagi ada kejadian apa nih, nah saya sambil nasehatin gitu, kalau itu tuh gabaik, misalnya tentang apa gitu contohnya, pokoknya pas lagi salah langsung saya nasehatin gitu ka
Peneliti	Apakah ketika dirumah orangtua melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama, solat bersama?
Narasumber	Alhamdulillah, selalu bareng ka, makan bareng atau ngelakuin kegiatan biasanya dia bantuin saya. Jadi emang lebih suka juga ngelakuin kegiatan yang bareng-bareng
Peneliti	pada saat memberikan sesuatu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak?
Narasumber	Kalau kasih sesuatu emang harus sesuai kebutuhan ka, jadi kalau belum diperluin banget nih, yaudah gausah gitu, pokoknya beli yang dia butuhin dan sesuai dengan usianya.
Peneliti	Menurut anda apakah perlakuan seperti itu sudah bersikap adil kepada anak?
Narasumber	Harusnya sudah adil sih ka, karena kan sesuai kebutuhan anaknya, jadi saya juga berusaha maksimal aja, jadi belajar prihatin juga ka.

Peneliti	Menurut anda apakah, anak sudah mendapatkan kasih sayang yang sesuai keinginannya seperti mendapatkan pelukan, mengusap kepala anak?
Narasumber	Wah pastinya udah mendapatkan kasih sayang banget sih ka, karna saya sama anak tuh suka banget nyampein kasih sayang lewat sentuhan, biasanya disebut <i>physical touch</i> ya, apa-apa tuh pasti peluk, apa-apa pasti cium, alhamdulillah gitu
Peneliti	Apakah anak selalu menyampaikan keinginan dengan baik dan jujur?
Narasumber	Alhamdulillah kalo pengen sesuatu sih nyampeinnya baik ka, ga yang tantrum gitu, terus ngomong nya jujur ko dan alhamdulillah udah ngerti kalo dikasih di usianya yang sekarang
Peneliti	Bagaimana cara anda menegur anak ketika melakukan kesalahan?
Narasumber	Kadang emosi sih ka, marah-marah, tapi yang kaya greget aja, tapi kalo udah inget ngerasa bersalah gitu udah negur anak, jadi melow gitu.
Peneliti	Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
Narasumber	Kalo hukuman sih ga yang berat banget ka, paling saya diemin aja engga yang marah-marah juga, kalo udah emosinya reda baru bisa saya ajak ngomong
Peneliti	Menurut anda apakah hukuman tersebut membuatnya jera dan anak mengetahui kesalahannya?

Narasumber	Kalau jera alhamdulillah, karna mungkin udah ngerti juga anaknya jadi ya sekali dikasih tau udah paham salahnya gimana dan konsekuensinya apa.
Peneliti	Apakah menurut anda sebagai orangtua telah menciptakan suasana yang dapat mendorong anak mengerjakan ketaatan, seperti solat, berbakti kepada orangtua, dan mau melakukan kebaikan lainnya?
Narasumber	Semoga sih udah ya ka, karna kami sebagai orangtua berusaha terus yang terbaik buat anak, walaupun kitanya nih sebagai orangtua belum sempurna gitu apalagi masalah mengerjakan ketaatan. Terus dia tuh suka banget berbagi ka, suka cerita kalau dia di sekolah suka berbagi makanannya sama temen-temennya dan dia senang banget. Pokoknya aku berharapnya kalo tentang agama nih dia harus lebih baik daripada saya, makanya berusaha banget biar dia tuh lebih baik dari pada saya.
Peneliti	Menurut anda apakah anak merasa senang ketika melakukan ibadah dan berinisiatif melakukannya tanpa disuruh?
Narasumber	Alhamdulillah anaknya seneng banget ka kalau hal-hal kebaikan, kalau lagi rajin banget nih solatnya ga disuruh pun udah wudhu sendiri, terus solat. Dia suka banget namanya puasa ka, kalau saya puasa senin kamis atau ganti puasa dia suka minta bangunin sahur mau ikutan puasa juga gitu, jadi emang seneng kalau ngelakuin ibadah-ibadah gitu.

Peneliti	Apakah ketika dirumah anak sudah bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar seperti memahami gerakan solat dan bacaannya?
Narasumber	Secara umum dan dasar alhamdulillah sudah, apalagi disekolah nya ada praktek solat jadi sangat membantu juga buat anaknya, pas dirumah tinggal diterapin jadi kebiasaan aja, gitu sih palingan ka.
Peneliti	Apakah anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan?
Narasumber	Alhamdulillah sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah berkegiatan, udah inisiatif sama sadar gitu ka, paling kalo lupa baca doanya kekamar mandi aja sih, selebihnya alhamdulillah selalu baca.
Peneliti	Apakah anak terbiasa berpamitan serta mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang dari sekolah?
Narasumber	Oiya, udah pasti berangkat itu salim, salam, sama peluk cium ka hehe, karna ya tadi kebiasaan nyampein kasih sayang kita dengan tindakan.
Peneliti	Apakah anak mengetahui hari-hari besar agama islam seperti hari raya idul fitri, atau hari-hari besar lainnya?
Narasumber	Alhamdulillah kalo anak saya udah tau ka hari-hari besar islam, apalagi dia suka banget puasa ramadhan ka, suka nanyain kapan puasa lagi, gitu ka
Peneliti	Bagaimana cara anda mendidik agar anak terbiasa berbicara jujur?
Narasumber	Kalo untuk ngedidik jujur ya kami orangtua juga harus jujur dulu sih ka, jadi dia juga ga takut nyampein

	jujurnya, apalagi sama ayahnya deket banget jadi pokoknya kalau ada apa-apa atau mau apa pasti bilang dan jujur.
Peneliti	Apakah ketika anak melakukan kesalahan ia mau mengakuinya dan meminta maaf?
Narasumber	Kalau salah sih mengakui ka, terus dia tuh manis banget langsung minta maaf gitu, alhamdulillah sih anaknya paham gitu.
Peneliti	Bagaimana orangtua menerapkan perilaku hidup sehat kepada anak?
Narasumber	Kalau di rumah perilaku hidup sehat tuh saya usahain banget ka masak sayur sebelum anaknya berangkat sekolah, jadi biar ada asupan proteinnya, zat besinya, vitaminnya, terus harus ada buahnya juga. Kalau cuci tangan mah udah wajib, atau dari luar tuh harus ganti baju, cuci tangan dan cuci muka.
Peneliti	Bagaimana cara orangtua mendidik anak agar mempunyai sikap santun dan menghargai sesama baik kepada yang lebih dewasa atau teman sebaya?
Narasumber	Saya sih kalau buat sikap santun bilangin terus sih ka, kalau ada yang lebih tua salim gitu, kalau lewat permisi, terus kan dia punya adik ya saya suka ngasih contoh dan nasehatin kalo sama adik harus saling sayang gitu, jadi harus saling berbagi, terus kalau dia gamau digituin adiknya ya dia harus kasih contoh yang baik juga ke adiknya.

Peneliti	Apakah ketika dirumah anak terbiasa patuh kepada aturan yang ada terapkan dirumah seperti meletakkan barang-barang sesuai dengan tempatnya?
Narasumber	Kalau patuh peraturan sih namanya anak-anak kadang inget kadang lupa, tapi kita biasain dulu dari hal yang kecil dan kasih contoh kalau abis ngapa-ngapain tuh ya ditaroh lagi ditempat yang bener, jadi terbiasa rapih juga.
Peneliti	Menurut ibu, apa saja hal yang mendukung dan menghambat terhadap perkembangan moral dan agama anak?
Narasumber	Kalau faktor penghambat HP sih ka, sama temennya, kalau temennya udah gimana gitu dia pasti ngikutin, jadi hal-hal aneh atau yang gabaik tuh pasti dari temennya. Kalo pendukung sih menurut saya sekolah sih ka, makanya saya cari sekolah yang tau gitu usia anak segini harus nerapin pembelajaran kaya gimana, terus fasilitasnya yang memfasilitasi dan menunjang dia biar jadi lebih baik ka, kita juga dirumah ya sebagai orangtua bisa ngaruh juga sih.

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

FAKULTAS TARBIYAH

H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telpo : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703

ft.iiq.ac.id

ft.pai@iiq.ac.id | piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 218.3/E/DFT/XI/2024
 Lamp : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian
 Tugas Akhir (Skripsi)**

Tangerang Selatan, 15 November 2024

Kepada Yth,
Kepala Sekolah
PaudQu Annisa
 di
 tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturrahim kami sampaikan semoga Ibu dalam mengembangkan tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami:

Nama : NurmalaSari
 NIM : 21320085
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : PIAUD
 Pembimbing : Hulailah Istiqalihyah, Lc.M.Pd.I

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas keserjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

**"Penerapan Prophetic Parenting dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral
 Anak Usia Dini di Paudqu Annisa Depok"**

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswa kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapan terima kasih.

Dekan,

Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian



Didiklah anak-anak kalian dengan budi pekerti yang baik” (H. A. Jema Majah)

PAUDQu ANNISA

Pusat: Jl. Raya Bogor KM. 39 Cilodong, Kp. Bedahan RT006 RW02 No. 92
 Pabuaran Mekar, Cibinong – Bogor, Jawa Barat – 16916
 Telp.: 8761012/081314544351
 Cabang: Jl Raya Bogor KM. 40, Kp. Nyencale RT002 RW012 ~
 Cilangkap, Tapos, Depok, Jawa Barat – 16458
 Telp.: 081295988923/082260045363

SURAT KETERANGAN

Nomor: 005/S.Ket/U/Annisa/VI/25

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah PAUDQu Annisa, menerangkan bahwa:

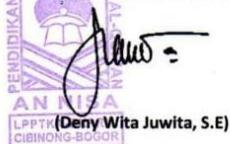
Nama : Nurmalasari
 NIM : 21320085
 Tempat, tanggal lahir : Bogor, 14 Januari 2003
 Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/PIAUD

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di PAUDQu Annisa dengan judul penelitian **“Penerapan Prophetic Parenting dalam Meningkatkan Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini di PAUDQu Annisa Depok”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 27 Juni 2025

Mengetahui,
 Kepala Sekolah PAUDQu Annisa, Cilangkap, Tapos



Lampiran 5 Dokumentasi

Tempat Bermain



Lapangan Bermain



Alat Permainan Edukatif



Perpustakaan Mini



Ruang Kelas B



Ruang kelas A



Mushola Al-Ikhlas



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 003/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/VII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Seandy Irawan
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21320085	
Nama Lengkap	NURMALASARI	
Prodi	PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)	
Judul Skripsi	PENERAPAN PROPHETIC PARENTING DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI PAUDQU ANNISA DEPOK	
Dosen Pembimbing	DR. HULAILAH ISTIQLALIYAH, Lc., M.Pd.I	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisme)	Cek 1. 8%	Tanggal Cek 1: 14 JULI 2025
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 14 Juli 2025
Petugas Cek Plagiarisme



Seandy Irawan

Lampiran 6 Hasil Cek Plagiarisme

NURMALASARI PIAUD

ORIGINALITY REPORT

8
%

SIMILARITY INDEX

8
%

INTERNET SOURCES

4
%

PUBLICATIONS

3
%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Neosho County Community College Student Paper	1%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	www.ejournal.staidarussalamlampung.ac.id Internet Source	1%
6	ulilalbabinstitute.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurmalasari lahir di Bogor, tanggal 14 Januari 2003. Anak terakhir dari tiga bersaudara pasangan Bapak Malan dan Ibu Een. Penulis memulai pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada usia 5 tahun lulus pada tahun 2009, pada tahun yang sama melanjutkan ke pendidikan dasar (SD) dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 juga penulis melanjutkan ke SMPN 12 Depok dan tamat pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bogor dan menyelesaiannya ditahun 2021. Setelah lulus SMA pada tahun 2021 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Tarbiyah di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Selain menjalani perkuliahan penulis juga aktif mengikuti organisasi Dema Fakultas Tarbiyah (Dema-Ft) IIQ Jakarta selama 2 periode.

Sejak masa sekolah menengah pertama penulis suka menulis dan tertarik pada puisi. Penulis juga pernah menjuarai beberapa perlombaan cipta puisi, diantaranya Lomba Cipta Puisi Tingkat Kolaborasi Nasional pada tahun 2022 mewakili kampus tercinta, dan juga menjuarai Lomba Cipta Puisi yang diselenggarakan oleh Dema-Ft IIQ Jakarta pada tahun 2023.

Dengan semua kerja keras, usaha, ikhtiar juga do'a serta restu dari orangtua dan keluarga serta teman-teman, dengan mengucap *Alhamdulillah* penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orangtua dan dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini dimasa mendatang, *Aamiin*.